

GRATIS

SMK *Bisa-Hebat*

SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

**SMKN 2 Klaten
Ciptakan Mobil
Pedesaan**

**Kurikulum
4 Tahun
Indonesia
Siap Bersaing**

**OPTIMALKAN
KEAHLIAN
SISWA SMK**

ISSN : 2527-9181



9 772527 918DD7

EDISI KE - II | 2016

1 PROGRAM UNGGULAN



SMK RUJUKAN

- OUTPUT KINERJA**
 - Meningkatkan Kepekerjaan lulusan 85%
 - SMK Unggul 1650 SMK
 - SMK Program 4 tahun 500 SMK
 - SMK berlisensi LSP-P1 1100 SMK

PROGRAM

- Pendampingan 1650 SMK Rujukan
- Pengembangan 750 SMK Rujukan
- Akreditasi 450 SMK LSP-P1
- 1100 BKK di SMK yang terpilih

PROGRESS

- 450 SMK dalam proses pengembangan SMK Rujukan



UNIT SEKOLAH BARU

OUTPUT KINERJA

- Meningkatkan daya tampung 301.464 siswa di 520 lokasi
- 20 SMK Sebagai sekolah garis depan

PROGRAM

- Pembangunan 225 USB

PROGRESS

- 18 SMK yang sudah dibangun
- Proses pembangunan 179
- Penetapan 266 Sekolah



SMK TECHNOPARK DAN TEACHING FACTORY

OUTPUT KINERJA

- Menjadi pusat inovasi produk SMK
- Meningkatkan Kewirausahaan lulusan 5%
- Keterlibatan 500 Industri di setiap SMK Technopark
- Meningkatkan Kewirausahaan 36.000 Siswa
- 7500 Keterlibatan Industri, dan 36 Produk Lokal

PROGRAM

- Pembangunan 18 Technopark
- Pendampingan calon Technopark 75 SMK
- Pengembangan 32 Teaching Factory
- Pendampingan 76 Hotel Training

PROGRESS

- Pembangunan 8 SMK (Bulan Agustus)
- 32 Sekolah dalam proses pengembangan SMK Teaching Factory

2 PROGRAM PRIORITAS



SMK KEMARITIMAN

OUTPUT KINERJA

- Menghasilkan 130 SMK Berlisensi Sertifikasi
- 76.000 Siswa Berwirausaha
- Meningkatkan kepekerjaan 93%

PROGRAM

- Pengembangan 74 SMK Kemaritiman
- Pendampingan 160 SMK Maritim

PROGRESS

- 38 Sekolah dalam proses pengembangan SMK Kemaritiman
- 160 SMK dalam proses Pendampingan



SMK KETAHANAN PANGAN

OUTPUT KINERJA

- Pengembangan 76 aneka pangan
- 4.500 Siswa Berwirausaha
- 350 SMK Berbasis Ketahanan pangan
- Peningkatan 400.000 Akses siswa

PROGRAM

- Pengembangan 32 SMK Pertanian
- Pendampingan 270 SMK Pertanian

PROGRESS

- 12 SMK Berlisensi Produk Pangan
- SMK Menjadi pusat ketahanan pangan
- 32 SMK dalam proses pengembangan



PARIWISATA

OUTPUT KINERJA

- Meningkatkan kepekerjaan 300.000 siswa
- Menghasilkan 120 SMK Unggulan Pariwisata
- Menghasilkan 170 SMK Layanan Destinasi Pariwisata

PROGRAM

- Pengembangan 90 SMK Pariwisata dan 28 Pendampingan SMK Unggulan pariwisata

PROGRESS

- 85% Lulusan terapan industri, 18 SMK
- Menjadi SMK Layanan Destinasi



INDUSTRI KREATIF

OUTPUT KINERJA

- Menghasilkan 36 Produk industri Kreatif di 75 Kota
- Menghasilkan 3.500 Siswa Berwirausaha
- Menghasilkan 22 Produk Inovasi Kreatif Inovasi

PROGRAM

- Penguatan kerjasama 1.500 SMK dengan pelaku industri kreatif
- 22 produk kreatif

PROGRESS

- 500 SMK sudah menjalin kerjasama dengan pelaku industri kreatif
- 1.000 SMK dalam pendampingan
- 8 produk kreatif SMK telah dihasilkan



**MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
DI ACARA PELUNCURAN
MOBIL F1 KARYA SISWA SMK**

Mendikbud duduk di ruang kemudi dan menyalakan mesin berkapasitas 1.500 cc. Kuda besi besutan 100 persen karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta ini berpengerak hibrid motor bensin dan tenaga surya

INOVASI	8
LAPORAN UTAMA	20
LAPORAN KHUSUS	36
KREATIFITAS	39
PRESTASI	46
EKSKUL	48
KARYA TULIS	58

GALERI 62-63



Laporan Utama 14 Indonesia Go Regional Dan Internasional

Kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis kompetensi keahlian terus dikembangkan, khususnya pada 13.150 SMK di Indonesia untuk program tiga tahun.

Bilateral 24 Korea Rekrut 1100 Pekerja Disektor Perikanan Laut



Korea Selatan membutuhkan 1.100 tenaga kerja Indonesia tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Perikanan dan Kelautan untuk bekerja di kapal penangkapan ikan Negara tersebut.



Prestasi 42 Andri Dodou: Kado Ulang Tahun Saya

Hari Rabu, 27 Juli lalu, merupakan hari istimewa bagi Andri Dodou. Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta Taruna Bangsa Bekasi yang mewakili provinsi Jawa Barat ini tampil sebagai juara cabang karate nomor Kata pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ke-9 yang berlangsung di hotel Bidakara, Jakarta.





*Finishing Plating oleh assistant siswa/siswi kelas X Siswi SMKN 2 Boyolangu,
Tulungagung, Jawa Timur. Foto2 : Dok.SMKN 2 Boyolangu*



Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA
 Direktur Pembinaan SMK

BERDISKUSI JUGA MENJADI SALAH SATU MODAL UNTUK SISWA DAPAT BERPIKIR DENGAN CEPAT DAN KRITIS

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang sudah menjadi kalender tetap kegiatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) setiap tahun, dapat dijadikan sebagai salah satu momentum bangkitnya semangat berolahraga dikalangan siswa.

Tumbuhnya semangat berolahraga, akan menjadikan siswa sehat rohani dan jasmani.

Sehat jasmani dan rohani dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi guru di sekolah dalam membimbing, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan siswa melalui kompetensi yang ditekuni ke tingkat yang lebih tinggi.

Siswa akan mudah menerima pelajaran yang diikuti, mereka juga dapat didorong meningkatkan kemampuan ke level lebih tinggi.

Tidak hanya itu siswa secara ter-

Berpikir Kritis

buka dapat berkomunikasi dengan baik, mereka diarahkan untuk mampu mengekspos potensi yang ada dalam dirinya.

Berdiskusi juga menjadi salah satu modal untuk siswa dapat berpikir dengan cepat dan kritis.

Sebab, dalam diskusi tidak jarang pelakunya harus mempertahankan argumentasi ataupun memberondong lawan bicaranya dengan berbagai pertanyaan sesuai bahan yang didiskusikan.

Karena itulah, kenapa pendidikan olahraga yang banyak diikuti siswa melalui jalur kegiatan ekstra dan non kurikuler perlu didorong terus dan diarahkan oleh pihak sekolah.

Para guru harus memberi dukungan penuh terhadap minat dan bakat siswa ini, apalagi kegiatan O2SN menjadi salah satu bagian dari upaya Kemdikbud menghasilkan para penerus bangsa melalui siswa yang aktif berolahraga.

Prestasi demi prestasi yang dicapai siswa di olahraga, akan dapat ditingkatkan ke jenjang lebih tinggi.

Pembinaan di sekolah saja tentu tidak lah cukup, karena itu para guru sudah harus mampu mengarahkan mereka mengikuti latihan yang intensif pada klub-klub yang ada atau langsung dibawah organisasi cabang olahraga bersangkutan.

Berpikir kritis diharapkan tidak hanya dari siswa, dalam menghadapi persaingan yang semakin deras.

Para guru juga sudah harus merubah pola pikir mereka, paradigma lama dengan bersikap pasif, menutup diri sudah harus dihilangkan.

Guru harus mampu menghidupkan potensi mereka yang selama ini tersembunyi.

Kegiatan Training of Trainer (ToT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) melalui kepramukaan, dapat dijadikan sebagai salah satu bagian guna mengasah kemampuan guru tersebut.

Berpikir kritis bagi guru dan siswa SMK, sudah tidak bisa ditawar. Sekarang sudah eranya teknologi, baik siswa maupun guru dituntut dapat bersama-sama menjalani proses belajar dan mengajar dengan tetap berpikir sebelum bertindak dan kritis sesuai kompetensi yang dimiliki menghadapi abad 21. ***

Pembina :

Hamid Muhammad, Ph.D
 Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pengarah :

Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA
 Direktur Pembinaan SMK
 Dr. Thamrin Kasman, M.Si
 Sesditjen Dikdasmen

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab :

Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

Dewan Redaksi :

Dr. Ir. M. Bakrun, MM
 Muhammad Soleh, S.P
 Ir. Nur Widyani, MM
 Ir. Sri Puji Lestari, MM
 Chrismi Widjajanti, SE, MBA
 Arfah Laidiah Razik, SH, MA

Staf Redaksi :

Dimas Raditya Trilaksono, S.T
 Medhi Alkibzi, S.IP
 Hendra Syahril
 Tri Haryani, S.Pd
 Yana, S.Pd
 Lina Lisawati
 Rahayu Nengsih, SE
 Pipin Dwi Nugraheni, SE
 Lilis Triana Lestari, S.T

Desain dan Tata Letak :

Muhammad Herdyka, S.T
 Eka Yuli Arisanti, S.ST
 Yuli Setiawan, SAB

Penerbit :

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
 Direktorat Jenderal Dikdasmen
 Kemdikbud

Alamat Redaksi & Tata Usaha :

Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
 Gedung E, Lantai 13
 Jl. Jend. Sudirman, Senayan,
Jakarta 10270
 021-5725477 (hunting)
 e-mail : program.psmk@kemdikbud.go.id





∨
∨ Iqbal Peneugah, pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Batam.
Foto2 : Ist.

SMKN II Klaten, Jawa Tengah

Presiden Minta Dibuatkan Mobil Pedesaan

PRESIDEN MEMINTA KAMI UNTUK MEMBUAT *PROTOTYPE* MOBIL PEDESAAN. DIJELASKAN, *PROTOTYPE* MOBIL PEDESAAN ITU DILAKUKAN OLEH SMKN II KLATEN, SEDANGKAN PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MOBILNYA SENDIRI NANTINYA AKAN MELIBATKAN BERBAGAI PIHAK, TERMASUK SMK-SMK YANG LAINNYA.

K

ebutuhan petani terhadap kendaraan roda empat, sudah bukan cerita baru. Sejak dulu di zaman Presiden Soeharto wacana ini sudah ada, namun hingga beberapa dekade terakhir belum juga terwujud. Karena itu lah, presiden Joko Widodo (Jokowi) berpikir wajib memenuhi keinginan petani ini dan meminta SMK Negeri II Klaten merancang *prototype* mobil pedesaan dimaksud.

“Penunjukkan SMKN II Klaten oleh Presiden Jokowi adalah merupakan suatu kehormatan dan bagi kami wajib untuk mewujudkannya,” kata Dr. Wardhani Sugiyanto, MPd, Kepala SMKN II Klaten menjawab pertanyaan khusus kepada *Majalah SMK Bisa-Hebat*. Menurut Wardhani, sebelum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhajir Effendy dan menteri Industri berkunjung ke Klaten, dirinya sudah dipanggil Presiden Jokowi menghadap ke Istana Negara.

“Saya datang bersama pak Sukiati yang membuat mobil SMK. Waktu itu Presiden meminta kami untuk membuat *prototype* mobil pedesaan,” ujar Wardhani. Dijelaskan, *prototype* mobil pedesaan itu dilakukan oleh SMKN II Klaten, sedangkan pelaksanaan pengembangan mobilnya sendiri nantinya akan melibatkan berbagai pihak, termasuk SMK-SMK yang lainnya. Disamping itu juga melibatkan dunia usaha dan industri dibidang otomotif.

Antara lain disebutkan PT Kiat Motor dan PT SAS Surakarta untuk pembuatan body kendaraan, PT ABS Bawean dan New Armada serta PT. YPTI Yogyakarta untuk karoseri termasuk dengan berbagai pihak industri lainnya di Klaten. Lantas bagaimana dengan mesin mobil pedesaan ini! Untuk sementara kata Wardhani, pihaknya akan mengimpor dari Cina. “Kita akan datangkan kerangka mesin beserta peralatan serta suku cadang yang kita perlukan dari Cina, karena menurut kita Negara yang siap untuk itu adalah mereka. Adapun mobil pedesaan ini dibuat dalam bentuk *pick-up* 1000 CC, menggantikan *pick-up* grandong yang ada selama ini,” jelasnya.

Menurut Wardhani yang mengaku SMKN II Klaten sejak 2002 sudah menjadi SMKN 4 tahun ini, mobil pedesaan itu nantinya akan dibikin sesuai dengan peruntukannya. Kalau petaninya khusus memproduksi padi, maka kendaraan dimaksud akan dilengkapi oleh mesin perontok padi. Jadi waktu petani pulang sudah membawa gabah jadi. Begitu juga sebaliknya, jika petaninya bergerak dipertanian jagung, maka mobil yang cocok bagi mereka adalah kendaraan yang memiliki fasilitas penggilingan jagung. Jadi jagung yang dipanen sudah langsung bisa dirontokkan dan dibawa pulang. Atau untuk petani yang berkebun kopi, mereka bisa langsung menggiling kopi dan yang dibawa pulang adalah kopi yang sudah dikupas.

“Pokoknya kita akan membuat kendaraan dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan si petani dalam memproduksi hasil panennya,” cerita Wardhani.

Sebagai sebuah sekolah kejuruan yang mengedepankan kompetensi keahlian, mempersiapkan siswa SMK menjadi seorang yang handal dibidang kompetensi keahliannya merupakan tujuan utama. Karena itu, sebut Wardhani melalui berbagai kiat yang dilakukan, pihak sekolah melakukan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak industri yang ada. Antara lain mereka membuka kelas Isuzu satu kelas dengan 30 siswa.

Ini kerjasama pertama di Indonesia untuk Isuzu. Lulusan SMKN II Klaten yang sudah menjadi SMK favorit ini juga membuka kelas Axioo sebanyak 40 orang. Siswa lulusannya langsung disalurkan keberbagai industri jaringan Axioo, seperti Intel, Microsoft dan lain-lain.

Sementara itu dengan pihak Bakrie, walau tidak ada perjanjian semua harus bekerja di Bakrie, namun rata-rata tamatan untuk kelas Bakrie ini banyak industri lain yang membutuhkan. “Sejak menjadi SMKN 4 tahun, sampai sekarang kami sudah menghasilkan lulusan sebanyak 11 angkatan. Sebelum saya bergabung pada tahun 2012, lulusan yang belum bekerja sekitar 25 persen. Tapi sekarang hanya tinggal 1.6 persen saja,” cerita Wardhani.

Ada delapan kompetensi keahlian yang dibuka di SMKN II Klaten, antara lain Bangunan, Secara khusus kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari pusat dalam hal ini dari Direktorat Pembinaan SMK. “Tapi kita diberi keleluasaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa yang melakukan pendekatan dan kerjasama dengan pihak dunia usaha dan industri. “Kami menjadi SMK empat tahun, karena permintaan pasar, yaitu dunia usaha dan industri, karena mereka lah yang akan memakai dan merekrut siswa lulusan SMK. Rata-rata siswa kami yang bekerja sebanyak 75 persen, yang meneruskan sekolah ke perguruan tinggi 15 persen dan 3,5 persen lainnya terjun sebagai interpreneur,” imbuh Wardhani Sugiyanto sambil menambahkan pihaknya sangat mendukung adanya kurikulum 4 tahun yang dikembangkan di SMK sekarang. Karena menurut dia, hasilnya sudah mereka rasakan.



∨ SMKN 2 Klaten, Jawa Tengah mendapat kehormatan dari Presiden Joko Widodo untuk membuat prototype mobil Pedesaan, kendaraan ini nantinya akan menunjang kegiatan pertanian, khususnya dalam hal produksi hasil pertanian. Foto2 : 1st.

» **Dr. Wardhani Sugiyanto, MPd,**
Kepala SMKN 2 Klaten,
Jawa Tengah
Foto2 : Dok. Majalah SMK Bisa-Hebat

Optimalkan Keahlian Siswa SMK

MENDIKBUD,
PROF.DR.H MUHAJIR EFFENDY,M.AP

PERKEMBANGAN SEKOLAH KEJURUAN SETIAP SAAT TERUS MENUNJUKKAN GRAFIK NAIK, KARENA ITU SISWA SMK TIDAK BOLEH CEPAT MERASA PUAS TERHADAP KETERAMPILAN YANG SUDAH DIKUASAI.



P

embangunan di berbagai bidang, khususnya di sektor Perikanan Darat, Perikanan Laut maupun sektor kemaritiman lainnya membutuhkan tenaga-tenaga terampil, tidak hanya di sektor usahanya, tapi juga untuk sektor industri. Karena itu, siswa SMK harus disiapkan secara maksimal dan ditingkatkan kemampuan mereka melalui kompetisi keahliannya.

Demikian salah satu harapan yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. H. Muhajir Effendy. M. ap berbicara tentang potensi Sekolah Menengah Kejuruan dikaitkan dengan program pembangunan Indonesia yang sedang giat-



√
√ Satrio Dharma.S, Siswa SMKN 6 Bandung, Jawa Barat peserta pada ajang LKS 2016 Bidang Lomba MouldMaking. Foto2 : Dok.Web PSMK

>> Sarjiman, Siswa SMKN 2 Pengasih, DIY pada ajang Lomba Keterampilan Siswa (LKS) 2016. Foto2 : ist.

giatnya diperjuangkan pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Program Nawa Cita yang diemban pemerintah sekarang ini, antara lain adalah pembangunan dibidang kemaritiman, pertanian dan pariwisata.

Ketiga bidang ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang siap pakai, siap kerja. Salah satu

tenaga terampil itu berasal dari para siswa lulusan SMK.

“Karena itu, kita berusaha bagaimana meningkatkan kompetensi keahlian siswa SMK ini, agar pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah dapat berjalan dengan baik. Saya juga sudah menyampaikan hal ini kepada jajaran Direktorat SMK. Bila perlu kompetensi keahlian yang sudah ada di

kurikulum lebih diperkecil lagi,”kata Muhajir.

Itu berarti, bisa saja sebanyak 141 kompetensi keahlian yang dituangkan dalam kurikulum SMK sekarang ini akan bertambah, tapi bisa juga tidak karena kompetensi keahlian yang dibuat tersebut sangat flexible dalam pelaksanaannya.

Misalkan fokus pembangunan ke maritim, yaitu sektor perikanan dan kelautan yang ada dikawasan industri, secara otomatis sudah bisa berjalan baik dan flexible sesuai kompetensi yang ada. Kalaupun masih ada yang kurang, tinggal menambahkan mata pelajarannya saja.



>> Semangat siswi SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, Jawa Barat, di masing-masing keahlian patut diacungi jempol. Foto2 : Dok.Ist.



>> Lembah Gogoniti Farm & Nursery juga bekerjasama dengan SMKN 1 Doko, Kab.Blitar - Jawa Timur memberikan edukasi mengenai proses produksi, pengolahan serta dengan sentuhan teknologi informasi. Foto2 : Dok.Ist.

Perkembangan sekolah kejuruan setiap saat terus menunjukkan grafik naik, karena itu siswa SMK tidak boleh cepat merasa puas terhadap keterampilan yang sudah dikuasai.

Itulah sebabnya kenapa Direktorat Pembinaan SMK harus selalu memperhatikan ini, harus terus mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkup dunia usaha dan industri, agar keterampilan siswa SMK ini secara terus menerus dapat dipertahankan dan tidak ketinggalan.

Sekolah Menengah Kejuruan menurut Muhajir termasuk salah satu sekolah yang mempersiapkan tenaga terampil yang siap pakai dan siap kerja.

Tidak hanya diberbagai bidang industri dan kemaritiman, juga dibidang lainnya dalam mengisi pembangunan di Indonesia. Ada sektor pertanian, yaitu salah satu sektor utama yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan mereka.

“Kita memfokuskan pengembangan pendidikan kejuruan (vokasi) yang berbasis kompetensi keahlian serta memiliki keterkaitan dan kesepadanan (link and Match) antara dunia pendidikan dan dunia usaha maupun industri. Hal ini kita lakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri, disamping tentunya ditujukan untuk mengurangi angka pengangguran. Kita yakin, pendidikan vokasi di sekolah menengah mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri,” kata Muhajir.

Hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah, terutama setelah Presiden Jokowi ke Jerman, medio April 2016, melihat dari dekat perkembangan sekolah menengah kejuruan dikaitkan dengan kebutuhan dunia industri di sana. Ternyata antara dunia pendidikan dengan dunia industri mereka saling terkait dan saling membutuhkan.

“Pemerintah sudah menetapkan arah pengembangan pendidikan vokasi Indonesia dengan mengadopsi konsep *dual system* di Jerman.



Pendidikan sistem ganda berorientasi pada penguasaan kemampuan kerja dengan mengintegrasikan pendidikan di sekolah dengan industri, sehingga terwujud sinergi pembelajaran di kedua lingkup,” katanya.

Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang tidak kalah penting. Indonesia memiliki begitu banyak daerah-daerah yang memiliki objek wisata dengan alamnya yang indah, tidak hanya di darat, juga di laut. Sektor ini membutuhkan tenaga terampil dan terdidik yang dapat memberikan informasi menarik, dengan mendampingi turis pengunjung area wisata. Yaitu melalui penguasaan *literature* yang ada serta kemampuan berkomunikasi dengan penguasaan bahasa asing yang baik.

“Kita juga sedang mempersiapkan program *full day school* (sekolah satu hari penuh) yang lebih ditekankan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Banyak hal-hal positif yang bisa diperoleh siswa. Misalkan dalam hal belajar, mereka bisa memanfaatkan waktu di sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan ilmunya. Mereka juga bisa mendalami berbagai keterampilan seperti olahraga, penguasaan bahasa asing dan lain sebagainya. Semua akan disiapkan oleh pihak sekolah,” sebut Muhajir.

Dibalik semua itu, lanjut Muhajir, orang tua murid juga akan sangat terbantu dengan adanya program *full day school* ini. Antara lain dari pengeluaran yang diperlukan untuk tambahan belajar anak-anak mereka di luar jam

>> *Kreatifitas siswi SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, Jawa Barat Foto2 : Dok.Ist.*

sekolah. Apakah itu untuk kursus bahasa asing, bimbingan belajar dan lainnya.

Dan tidak kalah pentingnya lagi, anak-anak akan terhindar dari kegiatan negatif, seperti penyalahgunaan narkoba ataupun tawuran antar pelajar.

LUNCURKAN SMK 4 TAHUN

INDONESIA GO REGIONAL DAN INTERNASIONAL

PEMERINTAH SANGAT SERIUS MENGEMBANGKAN SEKOLAH BERBASIS VOKASIONAL (KEJURUAN) DENGAN BERBAGAI KOMPETENSI KEAHLIAN. UNTUK MEMENUHI PERMINTAAN DARI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI TERHADAP KUALITAS SISWA, MAKA PEMERINTAH MEMBUKA SMK 4 TAHUN DISAMPING TIGA TAHUN YANG SUDAH ADA. SEBAGAI PILOT PROJEK, TAHUN INI PEMERINTAH BEKERJASAMA DENGAN SEA-TVET MEMILIH 50 SMK YANG DIUNDANG MENGIKUTI WORKSHOP SMK RUJUKAN GO ASIA BERSAMA KOSEN SCHOOL JEPANG.

Kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis kompetensi keahlian terus dikembangkan, khususnya pada 13150 jumlah SMK di Indonesia untuk program tiga tahun.

Disamping itu, Indonesia juga berusaha mengembangkan SMK empat tahun yang pada tahun 2016 ini akan dilaksanakan pada 50 SMK dari

target 500 SMK yang akan dipersiapkan.

Upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK sesuai kompetensi keahlian ini sesuai dengan tuntutan permintaan dunia industri dan perkembangan teknologi yang sekarang ini bersaing ketat di tingkat regional dan internasional.

Karena itu, Direktorat Pembinaan SMK, sebagai institusi pemerintah yang menangani SMK perlu melakukan berbagai terobosan.

Salah satunya adalah mengun-

dang 50 SMK yang dipilih dari beberapa daerah dan mempertemukan mereka dengan Kosen Jepang dalam sebuah Workshop SMK sebagai rujukan menuju persaingan tingkat Asia.

Kosen sendiri merupakan salah satu institusi pendidikan ternama di Jepang yang dikenal dengan National Institute of Technology yang berdiri tahun 1962. Kehadiran Kosen (Koutou Senmon) sendiri di Jepang adalah untuk menjawab permintaan dunia industri di Negara tersebut terhadap



Workshop SMK Rujukan Go Asia yang diikuti oleh 50 SMK dari berbagai daerah di Indonesia yang berlangsung pada 11-13 Agustus 2016 di Aston Imperial, Bekasi, Jawa Barat mendapat sambutan serius dari peserta. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat

ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu terus berkembang.

Diawal berdirinya, baru ada 12 Kosen nasional dan dua yang bersifat umum yaitu *Tokyo Metropolitan College of Technology Dan Tokyo Metropolitan College of Aeronautical Engineering*. Hingga sekarang ini sudah ada 57 Kosen nasional.

Kosen menawarkan para lulusan SMP dalam sebuah pendidikan yang konsisten, praktis dan professional yang berlangsung selama lima tahun.

Tapi mereka juga menawarkan pendidikan selama tujuh tahun bagi mereka yang mau melanjutkan ke

tingkat yang lebih tinggi.

Yaitu dalam rangka mendorong seseorang mampu memainkan peran pada tingkat menengah yang lebih baik di lokasi produksi industri tempat mereka bekerja.

Menurut Direktur Pembinaan SMK pada Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemdikbud), Drs.H.M.Mustaghfirin Amin. MBA, kerjasama yang akan dijalin dengan Kosen ini merupakan *pilot project* bagi pengembangan SMK ke depan," kata Mustaghfirin.

Workshop SMK dengan Kosen yang berlangsung selama tiga hari (11-13/08) menurutnya, antara lain

untuk menyamakan persepsi antara para guru SMK yang diundang. Selanjutnya workshop dapat dijadikan sebagai ajang diskusi.

Apakah ada sesuatu yang baru untuk diambil dari Kosen apa tidak. Terutama dalam hal kurikulum, mereka lebih maju atau sama, kalau tidak sama dimana bedanya.

Apakah perbedaan itu memiliki nilai tambah bagi perkembangan siswa kita atau tidak.

Rencananya ada enam kompetensi keahlian yang akan dikerjasamakan antara Indonesia dengan Kosen.

Yaitu *Metal Fabrication and Manufacturing Engineering, Automotive Engineering and Mainte-*



>> 50 SMK yang dipilih mengikuti workshop bersama Kosen termasuk SMK pilihan dan merupakan suatu kehormatan yang diharapkan nanti akan mengembangkan SMK 4 tahun di sekolah masing-masing dan ikut program kerjasama dengan Kosen.
Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat



kap, suasana belajar dan mengajar mereka nyaman dan serba lengkap.

“Kalau soal kurikulum menurut saya bisa disesuaikan, jadi hal ini bukan lah hal yang aneh,” kata Bakrun yang mengaku pernah belajar di Jepang selama 1.5 tahun.

Dijelaskan Bakrun, program SMK 4 tahun memang belum disosialisasikan, dari 141 kompetensi keahlian yang ada dari kelas X, 34 kompetensi keahlian khusus di-peruntukkan untuk kelas XIII atau kelas 4 SMK.

Berarti 50 SMK yang dipilih mengikuti workshop bersama Kosen termasuk SMK pilihan dan merupakan suatu kehormatan yang diharapkan nanti akan mengembangkan SMK 4 tahun di sekolah masing-masing dan ikut program kerjasama dengan Kosen.

“Tugas kita adalah mempersiapkan siswa semaksimal mungkin, agar mereka sukses dan berhasil setelah lulus nantinya. Dan yang mengatakan sekolah saya baik atau tidak itu adalah *user*, yaitu pihak yang akan merekrut, mengambil siswa lulusan SMK untuk diperkerjakan di lingkup usaha dan industri mereka. Karena itulah, kita perlu

>> Workshop SMK dengan Kosen berjalan baik, peserta workshop pun tampak antusias dan termotivasi . Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat.

nance Management, Industrial Automation Engineering, Mechatronics, Information System, Networks and Application. Dan Analytical Chemistry.

Secara keseluruhan, workshop SMK dengan Kosen ini berjalan baik, semua peserta workshop diajak untuk turut serta bersama-sama mendukung program-program tersebut.

Meski demikian hal ini juga tidak perlu diperdebatkan, yang di-

butuhkan bagi para guru SMK adalah mana yang sepadan untuk dicocokkan dengan mata pelajaran kedua pihak.

Kepala Sub Direktorat Kurikulum Direktorat Pembinaan SMK, Dr.Ir M Bakrun.MM saat mengevaluasi hasil diskusi antara para guru SMK dengan pihak Kosen mengatakan, model Kosen ini kondisinya sudah seperti di industri, perlengkapannya juga sudah leng-



Worshop SMK Rujukan yang berlangsung di Aston Inperial Bekasi dimeriahkan dengan kesenian daerah salahsatunya tari Jawa Barat dan Betawi. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat

Hasil diskusi antara para guru SMK dengan pihak Kosen mengatakan, model Kosen ini kondisinya sudah seperti di industri, perlengkapannya juga sudah lengkap, suasana belajar dan mengajar mereka nyaman dan serba lengkap

berkomunikasi dan mencari tahu kebutuhan dunia industri itu seperti apa dimasing-masing daerah. Dan kita perlu menganalisanya secara utuh” jelasnya.

Tahun 2016, terjadi peningkatan minat lulusan SMP dan sederajat masuk SMK, yaitu sekitar 1 juta 450 ribu. Yang jadi pertanyaan, kalau kebutuhan dunia usaha dan industri Indonesia hanya sekitar 600

ribu saja pertahun, kemana sisa yang 800 ribu lulusan SMK disalurkan?

Karena itulah kita harus optimis dan jangan ragu terhadap berbagai perubahan dan terobosan yang dilakukan.

Pasti semua demi kebaikan agar para siswa kita nantinya mampu bersaing ditingkat regional, Asia maupun internasional.

Berbicara mengenai peraturan

an yang mengikat kurikulum 4 tahun, diharapkan setelah spectrum perubahan kurikulum ditanda-tangani, baru bisa berpikir soal peraturan dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Termasuk berbagai kejuruan yang selama ini banyak dikenal, nantinya hanya ada satu Vokasi, baik ditingkat menengah maupun perguruan tinggi.



Lea Lindra Wijaya Suroso

Dikasih Tantangan Langsung Diambil

Lea merupakan salah seorang peserta workshop SMK Rujukan Go Asia bersama Kosen Jepang yang berlangsung di Aston Imperial Bekasi 11-13 Agustus lalu.

Menurut dia, dilihat dari program yang ditawarkan Kosen cukup bagus dan program SMK juga lebih cepat.

“Bagi kami kalau dikasih tantangan langsung diambil. Karena keuntungannya sangat besar bagi siswa kami,” ujar Lea disela-sela workshop istirahat.

Menurut Lea yang tamatan IKIP Bandung, disamping harus mengkomunikasikan dengan orang tua siswa, juga perlu koordinasi dengan kepala dinas dan gubernur.

Khusus untuk kerjasama dengan Kosen Jepang, pihaknya ada rencana membuka satu kelas untuk kompetensi

Mechatronic.

“Tugas kita adalah mempersiapkan siswa secara maksimal, disamping kompetensi keahlian yang ditekuni siswa, kita juga mempersiapkan siswa dengan berbagai bahasa asing. Ada tiga bahasa asing yang kita kembangkan, bahasa Inggris, Jepang dan Cina disamping bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa secara aktif ini akan menjadi bekal bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka,” tambahnya.

Berbicara tentang lulusan SMK Batam yang bekerja, Lea menyebut 70-80 persen lulusannya bekerja di dunia usaha dan industri Batam, disamping bekerja diantaranya ada yang sambil kuliah di politeknik, sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta. Bahkan ada juga yang buka usaha sendiri.

SMK Negeri 1 Batam saat ini mengumpulkan 1600 siswa dengan rata-rata 400 siswa setiap angkatan.

Membuka enam jurusan, masing-masing jurusan Mekanik, Permesinan, Welding, TKJ, Elektronika industri, otomotif industri. ***

Berbicara SMK 4 tahun bagi Lea Lindra Wijaya Suroso sudah tidak asing, karena pihaknya memang sudah ada rencana bikin SMK 4 tahun.

“Hanya saja kami perlu mempersiapkan segala sesuatunya. Ya melakukan pembicaraan dengan para orang tua murid, bagaimana prospeknya ke depan,” kata Lea, Kepala SMK Negeri 1 Batam.

Sekolah Kejuruan Menengah Negeri (SMKN) 1 Cimahi sejak lama memang sudah tidak asing dengan program sekolah 4 tahun. Karena sekolah ini sebelumnya adalah STM Pembangunan 4 tahun yang dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden. Merekapun merasakan, seperti apa keuntungannya.

Demikian disampaikan Ejon Sujana, salah seorang guru SMKN 1 Cimahi disela-sela keikutsertaannya mengikuti workshop SMK bersama salah satu institute asal Jepang, Kosen.

Menurut Ejon, berkat sekolah 4 tahun yang dikembangkan di Cimahi, banyak para pengusaha dan pihak industri di daerah itu yang meminta siswa lulusan SMKN 1 Cimahi untuk bekerja di industri mereka.

“Kami memang mempersiapkan siswa di tempat kami untuk bekerja setelah tamat. Minimal kami menyarankan mereka bekerja dulu selama dua tahun, baru setelah itu jika

Ejon Sujana

Minimal Kerja Dua Tahun

ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dipersilahkan,” kata Ejon menjawab pertanyaan.

Menurut Ejon, mengenai kerjasama dengan dunia usaha dan industri di daerahnya, memang tidak dilakukan secara khusus, seperti membuat kelas khusus dengan produk industri tertentu.

Tapi MoU yang kita lakukan lebih untuk kepentingan siswa seperti tempat praktik kerja industri dan bekerja setelah lulus.

Menurut Ejon, ada sekitar 100 perusahaan dan industri yang bekerjasama dengan SMKN 1 Cimahi.

“Jadi, ketika Direktorat Pembinaan SMK menawarkan SMK 4 tahun, langsung kita terima. Karena kami yakin, pasti ada yang baru dan dukungan yang diberikan peme-



rintah. Salah satunya menjalin kerjasama dengan Kosen, Jepang,” kata Ejon.

Ejon berjanji, sesampai di Cimahi dirinya akan kabarkan informasi baik ini. Minimal, SMKN 1 Cimahi akan mengambil satu atau dua kelas untuk kompetisi keahlian yang ditawarkan pada SMK program 4 tahun. ***

**Dr. Junus Simangunsong,
Kasi Penilaian PSMK**

Bagi Yang Tahu Pasti Menerima



KERJASAMA antara Direktorat Pembinaan SMK dengan Kosen Jepang dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa SMK di tanah air, sangatlah bermanfaat.

Apalagi bagi SMK-SMK yang sudah memiliki kedekatan hubungan dengan pihak industri, pasti langsung menerima. Kenapa, karena mereka butuh pengakuan dari pihak luar tentang kehebatan dirinya.

Hal ini ditegaskan Dr. Junus Simangunsong, Kasi Penilaian pada Kasubdit Kurikulum Direktorat Pembinaan SMK. Menurut Junus, pemerintah

mengundang 50 SMK untuk mengikuti workshop SMK Rujukan Go SMK bersama Kosen Jepang, salah satu *National Institute Teknologi* dibidang vokasional yang sudah diakui dunia industri besar di negeri sakura tersebut.

“Kita tidak boleh mengakui kehebatan diri kita sendiri, karena itu perlu ada pengakuan dari pihak eksternal, yaitu sebuah institusi yang sudah berhubungan dekat dengan dunia industri. Seperti Jepang, dunia usaha dan industri mereka melihat dan menilai sekolah vokasi makin lama semakin sedikit di Jepang. Sampai mereka mencari kira-kira institusi mana yang konsen dalam pendidikan vokasi ini. Mereka melihat Kosen dan sangat peduli dengan pendidikan vokasi di Jepang,” kata Junus.

Siswa yang bergabung di Kosen diasramakan, pelajaran yang diikuti tidak selesai begitu saja, tapi diulang lagi sampai dikuasai, jadi tidak sepotong-sepotong. Jadi untuk tahun satu dan dua pelajaran dikuasai dulu.

Mengetahui sesuatu tanpa eksperimen akan susah memahami, karena itulah siswa dituntut memahami terlebih dahulu serta menganalisa lalu dipecahkan sehingga akhirnya betul-betul jadi paham.

“Makanya kita mau mencoba bekerjasama dengan mereka, disamping mereka sudah dikenal banyak oleh kalangan industri Jepang, tempat pendidikan mereka juga sangat lengkap dengan peralatan canggih. Kita ingin siswa kita yang bergabung dengan mereka nantinya mendapat pengakuan dari dunia industri

berdasarkan penilaian Kosen sebagai salah satu institusi eksternal yang dapat memberikan penilaian dan rekomendasi,” kata Junus.

Menurut Junus, sebenarnya kerjasama ini tidak sulit-sulit amat, terutama bagi SMK yang sudah membuka kelas 4 tahun. Tapi bagi SMK tiga tahun mungkin memang masih butuh waktu, seperti sosialisasi kepada pihak orang tua.

“Tapi kalau menurut saya mungkin sosialisasi perlu, tapi hal lain menyangkut kurikulum, alas hukum pasti sudah disiapkan pemerintah. Persoalannya, pihak pengelola sekolah mau atau tidak,” katanya.

Junus menilai, melihat perkembangan SMK yang kian pesat, tentu akan membutuhkan dunia industri untuk menampung lulusannya. Namun industri di Indonesia sendiri masih sangat terbatas.

Karena itulah kita perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki hubungan yang kuat dengan dunia usaha dan industri lainnya dibelahan regional maupun internasional.

Dengan demikian diharapkan, siswa lulusan SMK yang bekerjasama dengan Kosen ataupun institusi lainnya itu akan mampu bersaing dengan pekerja asing lainnya.

Apalagi mereka-mereka ini sudah mendapat pengakuan dan rekomendasi dari institusi seperti Kosen ataupun lembaga lain yang bekerjasama dengan Indonesia.



Diskusi workshop secara serius mendapatkan keuntungan bagi peserta, karena mereka didampingi oleh instruktur berpengalaman dari widyaiswara dari Malang.

Perubahan Kurikulum SMK Sebagai Tuntutan

DR.IR.M BAKRUN,MM,
*Kepala Sub Direktorat Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMK*



MEREKA MEMILIH MASUK SMK, MAKA PARA SISWA TAMATAN SEKOLAH KEJURUAN DI JERMAN SUDAH ADA YANG MENAMPUNG, YAITU DUNIA USAHA DAN INDUSTRI YANG MEMBUTUHKAN. DALAM HAL INI YANG Mencari pekerjaan bukan lah si anak tapi melalui program **LINK AND MATCH** yang dilakukan oleh organisasi KADINNYA JERMAN

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bukan berdasarkan kemauan sendiri. Sebaliknya perubahan kurikulum tersebut adalah sebagai sebuah tuntutan maupun kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Karena itu yang harus dikedepankan dalam perubahan kurikulum adalah alur pikirnya yang perlu dijelaskan.

Melihat perjalanannya, kurikulum SMK sudah melakukan beberapa kali perubahan, terakhir perubahan kurikulum

2006 yang disempurnakan melalui kurikulum (K) 2013. Sejak diluncurkan, K-2013 sudah diterapkan pada 1499 SMK di Indonesia.

Namun dalam perjalanannya pelaksanaan K-2013 ini dinilai masih perlu penyempurnaan-penyempurnaan.

"Karena itu pada tahun 2015 ada *review* kurikulum SMK yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Tapi *review* tersebut bukan atas kemauan Direktorat Pembinaan SMK sendiri, melainkan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri. Karena para siswa tamatan SMK ini nantinya yang akan menampung adalah mereka. Jadi *review* kurikulum SMK kita lakukan sebagai sebuah tuntutan," kata Kepala Sub Direktorat Kurikulum Pembinaan SMK, Dr.Ir.M Bakrun,MM kepada

Majalah SMK Bisa-Hebat.

Secara khusus menurut Bakrun, sapaan akrab Dr.Ir.M Bakrun,MM, Direktorat Pembinaan SMK melalui SMK-SMK yang ada di Indonesia mempersiapkan siswa-siswinya sebagai tenaga terampil. Walaupun secara keseluruhan apakah oleh dunia usaha dan dunia industri para tamatan SMK ini akan direkrut semua atau tidak.

Direktorat Pembinaan SMK mulai melakukan *spectrum* pendidikan pada Oktober 2015. Penilaian yang dilakukan adalah, apakah kurikulum pendidikan yang ada masih sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun industri atau tidak. Atau apakah ada hal-hal yang lebih baru yang harus dimasukkan.

Hal ini juga dimungkinkan dengan adanya kunjungan Presiden Jokowi ke



Jerman, bisa jadi dari kunjungan itu mungkin ada proses perubahan.

“Ternyata ketika kunjungan Presiden ditindaklanjuti oleh Menteri Anis Baswedan (waktu itu-red) ke Jerman bersama Direktur SMK, ternyata sekolah

kejuruan di sana sudah melakukan berbagai perubahan. Jerman, Swiss dan Austria sekolah kejuruannya lebih fokus,” kata Bakrun.

Menurut Bakrun, berbicara tentang SMK, yang harus dimaknai adalah sudut

pandangannya kemana. Kalau sudut pandangannya ke Amerika, maka di sana memang tidak ada SMK, pendidikan kejuruan baru ada di kelas tiga SMA atau kalau tingkat kursusnya disebut *collage*.

Tapi bila sudut pandangannya adalah



Jerman, maka di sana sejak awal memang sudah ada sekolah kejuruan. Di Jerman yang ditekankan kepada pelajarnya adalah, jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, maka dianjurkan masuk sekolah kejuruan.

“Ketika mereka memilih masuk SMK, maka para siswa tamatan sekolah kejuruan di Jerman sudah ada yang menampung, yaitu dunia usaha dan industri yang membutuhkan. Dalam hal ini yang mencari pekerjaan bukan lah si anak tapi melalui program *link and match* yang dilakukan oleh organisasi Kadinnya Jerman. Karena itulah dari segi ekonomi mereka sangat stabil” ujar Bakrun. Sekarang, kurikulum SMK yang dalam *review spectrum* ini sudah masuk ke Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Soal nanti apakah akan disetujui atau masih di *review* lagi, Bakrun belum bisa memastikan. “Kita tunggu saja hasilnya,” sebut Bakrun.

Dalam *review spectrum* kurikulum itu, terdapat 141 kompetensi keahlian yang diajukan. Sebelumnya baru 128 kompetensi keahlian.

Jadi, di dalam kurikulum SMK ada tiga keahlian, pertama terdiri dari 9 bidang keahlian, kedua 46 program keahlian dan ketiga adalah 141 kompetensi keahlian.

Jumlah kompetensi keahlian yang 141 ini pun masih bisa bertambah.

“Disamping itu kita juga merencanakan ada unit-unit kompetensi yang masing-masing nantinya bisa untuk proses sertifikasi. Unit kompetensi tersebut sangat tergantung pada skema kompetensi, dimana masing-masing kompetensi itu bisa dibuat tujuh unit sertifikasi,” tutur Bakrun.

Lantas seperti apa standar kompetensi lulusan SMK? Menurut Bakrun masih menggunakan yang lama, berbeda untuk sekolah SD, SMP dan SMA yang sudah menggunakan cara baru.

Meski demikian, Direktorat SMK sudah merencanakan SMK model tiga tahun dan SMK model 4 tahun. Untuk SMK 3 tahun ada pada level II dan SMK 4 tahun di level III.

“Harapannya Level II bisa naik ke level III dan level III ke level IV, hanya saja nantinya sangat tergantung kepada dunia usaha dan industri yang akan merekrut mereka. Apakah mereka mau membayar dengan gaji lebih tinggi sesuai level si anak. Untuk SMK tertentu, 141 kompetensi keahlian itu akan dibagi dua sesuai dengan jenjang pendidikan SMK untuk 3 tahun dan 4 tahun,” lanjutnya.

Sebanyak 141 kompetensi keahlian

itu, 34 diantaranya masuk jenjang pendidikan 4 tahun dengan pengembangan dititikberatkan ke kurikulumnya. Dan 107 kompetensi keahlian di SMK 3 tahun.

“Jadi pada intinya adalah, kurikulum SMK dikembangkan berdasarkan *spectrum* yang ada, sementara *spectrum* keahlian yang dikembangkan diadakan berdasarkan kebutuhan dari dunia usaha maupun dunia industri, bukan oleh ke-mauan Direktorat Pembinaan SMK. Karena itu, hal yang berkaitan dengan *spectrum* kurikulum itu, kami sudah mengundang berbagai pihak. Antara lain dari dunia usaha, industri, perguruan tinggi, ahli pendidikan, guru, lembaga pemerintah terkait dan lainnya. Semua pihak kita libatkan untuk pelaksanaan *spectrum* kurikulum tersebut,” cerita Bakrun.

Melalui *review spectrum* kurikulum ini diharapkan, nantinya siswa tamatan SMK benar-benar menguasai kompetensi keahliannya, dapat bekerja sesuai keinginannya dan tentu juga mandiri serta bisa menabung. “Kita tidak inginkan mereka lanjut sekolah, tapi kalau ingin meningkatkan karir ke jenjang lebih tinggi, silahkan, itupun setelah tiga tahun kemudian,” harap Bakrun.

KAMI MENGUNDANG ANDA BERGABUNG DI KOSEN

Isao Taniguch >>
Presiden NIT Jepang

SAYA BERJANJI UNTUK MEMBAWA ANDA BANGKIT MENJADI *ENGINEERS* BERKELAS DUNIA DENGAN BERGABUNG DENGAN SEMANGAT KOSEN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha dan industri di dunia. Namun SDM handal itu tidak bisa disiapkan hanya dari sekolah saja, tapi harus dikolaborasikan melalui hubungan yang erat dengan dunia industri. Karena merekalah yang akan menilai handal tidaknya SDM dari siswa tamatan sekolah kejuruan khususnya dibidang *engineering* (permesinan).

Demikian dikatakan oleh Presiden *National Institute of Technology* (NIT) Jepang, Isao Taniguchi di depan peserta SEA-TVET Kosen School Modeling Workshop dengan tema “*Workshop SMK Rujukan Go Asia*” bertempat di hotel Aston Imperial Bekasi pada 11-13 Agustus 2016. Menurut Taniguchi, *engineering* sekarang ini diharapkan memiliki peranan yang sangat penting ditengah masyarakat.

“Melalui pendidikan *engineering* yang tinggi didukung keinginan untuk maju dan inovatif dapat menjanjikan masa depan yang baik, tidak hanya canggih dalam penguasaan ilmu juga penghargaan di bidang teknologinya. Peranan penting ini sangat dibutuhkan baik di tingkat lokal, nasional maupun masyarakat global,” katanya.

Dia menegaskan, *engineering* saat ini menjadi hal mendasar di masyarakat, bahkan bisa dikatakan *engineers* bisa dibilang sebagai “*social doctors*”. Karena bidang ini perlu menjaga kenyamanan masyarakat baik dalam aspek susah, keras, rumit, maupun mudah sekalipun. Ketika masyarakat menghadapi masalah, maka *engineers* dapat menjadi salah satu solusi yang diharapkan untuk memperbaiki dan memulihkan serta menyelamatkan masalah di masyarakat.

Dikatakan, seseorang yang terjun sebagai *engineers*, haruslah bekerja keras. Karena dia datang dari masyarakat untuk masyarakat. “Anda tentu mengerti bahwa *engineers* menciptakan konsep baru dan nilai-nilai baru berdasarkan realita untuk masyarakat itu sendiri. Artinya *engineers* dapat juga disebut sebagai *creator* yang baik. Pencipta yang terbaik dari kegiatan manusia,”.

Karena itulah, sebut Taniguchi, untuk menjadi seorang *engineers* yang handal, memerlukan pendidikan yang tinggi. Tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang utama yang ditekuni, tapi juga dibidang ilmu sosial, termasuk etika guna memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.

“National Institute of Technology (NIT) Jepang menyelenggarakan 51



perguruan tinggi teknologi, Diantaranya untuk Kosen sebanyak 55 kampus, termasuk 5 perguruan tinggi kemaritiman. Melalui sitem pendidikan khusus dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Menyelenggarakan pendidikan selama lima tahun dari lulusan SMP. Selama pendidikan, kita bekerjasama yang erat dengan dunia industri, guna mendorong hasil maksimal menuju top level yang praktis dan kreatif dengan menghasilkan *engineers* sebagai SDM yang handal,” urai Isao Taniguchi.

Untuk itu sebagai Presiden NIT, kata Isao Taniguchi, pihaknya mengajak sekolah SMK yang ada di Indonesia bekerjasama mempromosikan siswa terbaik mereka menuju dunia internasional. Saya berjanji untuk membawa anda bangkit menjadi *engineers* berkelas dunia dengan bergabung dengan semangat Kosen yang saya banggakan,” harapnya. ***

Akui Kemampuan Tamatan SMK

Korea Rekrut 1.100 Pekerja Disektor Perikanan Laut

INDONESIA MEMBUKTIKAN KEPADA DUNIA INTERNASIONAL BAHWA KUALITAS SISWA TAMATAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YANG DIHASILKAN TIDAK KALAH BAGUSNYA DENGAN LULUSAN SEKOLAH YANG SAMADI BELAHAN ASIA MAUPUN DUNIA. PERMINTAAN KOREA SELATAN TERHADAP TENAGA KERJA INDONESIA TAMATAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ADALAH MERUPAKAN SALAH SATU BUKTI ITU. DAN KE DEPANNYA, INDONESIA AKAN LEBIH MEMPRIORITASKAN KOMPETENSI KEAHLIAN SISWA SMK UNTUK BERSAING DI LEVEL BURSA TENAGA KERJA TERSEBUT.

Korea Selatan membutuhkan 1100 tenaga kerja Indonesia tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Perikanan dan Kelautan untuk bekerja di kapal penangkapan ikan Negara tersebut.

Permintaan Korea Selatan ini secara tidak langsung mengakui kemampuan dan keahlian tamatan SMK yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kepastian permintaan Korea

Selatan ini disampaikan pada pertemuan antara Direktur Pembinaan SMK, M.Mustaghfirin Amin dengan Direktur BNP2TKI bidang Pelayanan Penempatan Pemerintah, R Haryadi Aga W didampingi Kepala Bidang Penempatan, Dyah Rizkinigrum di ruang kerja Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

“Kita membahas persiapan perekrutan tenaga lulusan SMK untuk bekerja di kapal penangkapan ikan Korea Selatan. Karena menurut kami kebutuhan terhadap tenaga kerja dari

Korsel ini dapat kita jadikan sebagai salah satu momentum tenaga kerja Indonesia *go internasional*, khususnya bagi para tamatan SMK,” kata Mustaghfirin Amin.

Menurut Mustaghfirin, permintaan Korsel terhadap tenaga kerja Indonesia, sekaligus sebagai pengakuan Negara luar terhadap kemampuan dan keahlian yang dimiliki para tamatan SMK.

Terutama bagi mereka yang berasal dari jurusan Perikanan dan Kelautan. Ke depannya, pemerintah dengan bekerjasama bersama BNP-2TKI



Direktur Pembinaan SMK, M Mustaghfirin Amin dengan Direktur BNP2TKI bidang Pelayanan Penempatan Pemerintah, R Haryadi Aga W didampingi Kepala Bidang Penempatan, Dyah Rizkiningrum di ruang kerja Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Foto2 : Dok.Ist.

akan mengembangkan ke sektor lainnya.

Disamping Mustaghfirin yang didampingi Kasi Penyelaras Kejuruan, Saryadi serta Suharyanto dari Bidang Tata Penyelenggaraan Pendidikan pada Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. “Kemampuan tamatan SMK memang sudah tidak diragukan lagi,” kata Haryadi, sapaan R Haryadi Aga W.

Pertemuan itu sendiri dilaksanakan sebagai kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yang membahas tentang Kerjasama penempatan TKI G to G sektor Perikanan ke Korea”.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMK sangat mengapresiasi tawaran dari pemerintah Korea Selatan tersebut.

Direncanakan jumlah tenaga

tamatan SMK yang diperlukan untuk bidang pekerjaan penangkapan ikan ini mencapai 1.100 orang dan bahkan SMK akan mempersiapkan lebih banyak lagi calon sebagai bentuk keseriusan terhadap tawaran yang disampaikan.

Kerjasama yang ditawarkan pihak Korea melalui kerjasama G to G ini cukup menarik karena jumlah “take home pay” yang diterima dapat mencapai Rp 13 juta – Rp 30 juta dan hal ini akan menjadi daya tarik bagi tamatan SMK.

Meski demikian, perlu juga dipikirkan kendala utama calon tenaga kerja yang akan ke Korsel. Antara lain adalah persyaratan kemampuan berbahasa Korea yang aktif. Pihak Korea melalui HRDK (Human Resource Development Korea) semacam BNP2TKI mempersyaratkan bahwa calon

pekerja harus memiliki EPS-TOPIK (*Employment Permit System-Test of Proficiency in Korea*) dengan skor tertentu.

Menanggapi tawaran ini pihak Direktorat PSMK merespons secara positif dan akan mempersiapkan calon yang berasal dari SMK dengan kemampuan bahasa Korea sebaik mungkin.

Pada awalnya pihak BNP2TKI menawarkan penajagan program ini dilakukan pada bulan Agustus, namun mengingat pada bulan tersebut para lulusan SMK sudah memperoleh SK-HUN (ijazah) diperkirakan akan sulit untuk dapat menginformasikan hal ini kepada lulusan SMK.

Pertimbangannya adalah, setelah menerima SHUKN biasanya para siswa akan mendapat tawaran pekerjaan dari berbagai pihak sehingga



>> Siswa SUPM Waiheru yang berbatasan dengan Teluk Ambon, Maluku sedang berpraktik di keramba jaring apung dekat lokasi sekolah. Siswa secara bergantian untuk memberi makan ikan hias hingga, menjaga keamanan keramba. Foto2 : dok.net

untuk mengantisipasi ini harus segera dilakukan langkah antisipatif dengan segera melakukan penjajagan lebih awal yaitu pada medio Juli.

Diusulkan perekrutan calon dilakukan pada awal Agustus dan pengumpulan berkas dan wawancara dilakukan pada bulan Desember hal ini untuk mengantisipasi agar tamatan me-

iliki kesempatan belajar bahasa Korea.

Direktorat SMK menindaklanjuti pertemuan tersebut dengan mengundang SMK yang ada dan memiliki program keahlian Perikanan dan Kelautan diantaranya : Lampung, Indramayu, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Jepara, Banyuwangi, Jember dan Nusa



Tenggara Barat. Pada kesempatan tersebut diharapkan SMK yang diundang membawa data program keahlian yang dibuka dan nama-nama siswa kelas 3 dan nama-nama alumni yang belum bekerja.

Maksud dan tujuan penyiapan data program keahlian yang dimiliki adalah berkaitan dengan kemungkin-

an kesempatan bekerja di Korea sehingga dengan mengetahui program keahlian yang ada di SMK Perikanan dan Kelautan akan membuka wawasan BNP2TKI dan pihak HRDK.

Pada kesempatan itu juga diundang Direktur Pelayanan Penempatan Pemerintah sebagai nara sumber dan pihak HRDK. Disamping itu pemerintah

Korea juga menawarkan pekerjaan untuk bidang budidaya perikanan dan hal ini dapat diisi oleh tamatan putri namun alokasi jumlah calon sekitar 10%.

Sebelum acara berakhir digarisbawahi bahwa BNP2TKI akan menyiapkan skema kebutuhan terkait dengan perekrutan tenaga kerja bidang penangkapan kapal ikan di Korea. ***

Penyelarasan Kejuruan Melalui Pengembangan SMK DI KAWASAN INDUSTRI DAN KAWASAN BERIKAT

Industri merupakan salah satu sektor pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat menjadi sumber kesejahteraan.

Semakin banyak industri, semakin banyak pula potensi untuk meningkatkan dan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Salah satu kebijakan strategis pemerintah adalah dengan dibentuknya kawasan industri dan kawasan berikat sebagai upaya pemerintah untuk pembangunan dan pengembangan sektor industri yang mendorong pertumbuhan perekonomian negara.

Kawasan Industri sebagai tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sejumlah fasilitas yang lengkap sebagai pendukungnya dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan yang memiliki izin usaha kawasan Industri (Kepres 41 tahun 1996) sangat erat kaitannya dengan pengembangan mutu SMK.

Kawasan industri sangat membutuhkan tenaga kerja yang terampil,

cerdas dan produktif.

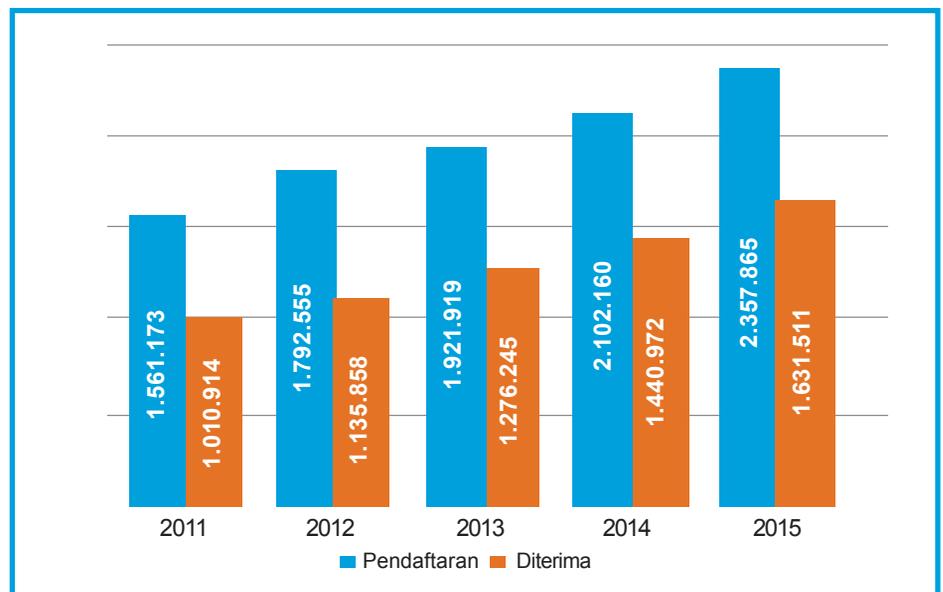
Karenanya hanya tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja yang bisa berkiprah.

SMK adalah penyedia sumber daya manusia industri yang memiliki posisi strategis untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil tingkat menengah yang kompeten.

Setiap tahun kebutuhan tenaga kerja industri tumbuh dengan pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan tenaga kerja di industri itu direspon SMK dengan lulusan SMK yang semakin banyak. Bila dilihat dari data yang ada di tiap bidang keahlian di SMK (Gambar 2.), secara rata-rata SMK “hanya” mampu menyediakan tenaga kerja terampil sebesar 20% dari yang dibutuhkan industri.

Dari sudut pandang kualitas, industri masih menginginkan adanya peningkatan kesesuaian antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri yang mencakup aspek kompetensi teknis dan karakter/budaya kerja.

Untuk mendukung pengembangan kawasan industri dan kawasan berikat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direk-



Gambar 1.
Perkembangan Pendaftar SMK Dari Tahun 2011-2015

No	Bidang Keahlian	Lulusan SMK 2016	Peluang Kebutuhan Tenaga Kerja	Kelebihan (+) Kekurangan (-)
1.	Teknologi dan Rekayasa	445.047	638.652	(193.605)
2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	277.545	327.813	(50.268)
3.	Kesehatan	60.944	68.245	(7.301)
4.	Agribisnis dan Agroteknologi	52.319	445.792	(393.473)
5.	Perikanan dan Kelautan	17.249	3.364.297	(3.347.048)
6.	Bisnis dan Manajemen	348.954	119.255	229.699
7.	Pariwisata	82.171	707.600	(625.429)
8.	Seni Rupa dan Kriya	10.017	81.813	(71.816)
9.	Seni Pertunjukan	2.000	6.300	(4.300)
Total		1.296.46	5.759.787	(4.463.541)

>> **Gambar 2.**
Perbandingan Kebutuhan Tenaga Kerja dengan Lulusan SMK tahun 2016

torat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mengupayakan penyelarasan program pengembangan SMK melalui Pengembangan SMK di Kawasan Industri.

Pengembangan SMK di Kawasan Industri merupakan upaya untuk mengembangkan SMK yang berada di kawasan industri dan berpartner dengan industri yang ada di dalam kawasan tersebut. Pengembangan SMK di kawasan industri juga bermakna mengembangkan SMK yang berada di luar Kawasan Industri tetapi memiliki partner sebanyak lebih dari 200 industri, dan menjalankan proses pembelajaran secara *dual system* yang konsisten.

Pada tahun anggaran 2016, telah ditetapkan 10 SMK yang akan melaksanakan Program Pengembangan SMK di Kawasan Industri, yaitu SMK Mitra Industri MM 2100, SMK Negeri 2 Cikarang Barat, SMK Negeri 1 Karawang, SMK Negeri 1 Cilegon, SMK Negeri 1 Kota Serang, SMK Negeri 7 Semarang, SMK PGRI 1 Mejayan, SMK Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 4 Malang, dan SMK Negeri 6 Batam.

SMK Pelaksana Program SMK Kawasan Industri mengimplementasikan program strategis antara lain:

- 1). Penyusunan kurikulum bersama;
- 2). Tempat praktik siswa;
- 3). *On the job* training guru;
- 4). Pemanfaatan sarana prasarana industri;
- 5). Guru tamu industri di SMK;
- 6). Pendidikan karakter,
- 7). Pengembangan budaya kerja;
- 8). Uji kompetensi Siswa;
- 9). Uji kompetensi Guru
- 10). Pemasaran tamatan
- 11) Partner *teaching factory* SMK
- 12) Program *dual system* SMK-Industri,
- 13) Hub industri bagi SMK lain
- 14) Program *retooling* lulusan;
- 15) Database kerjasama industri.

Melalui kerjasama SMK dan industri ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta lulusan SMK sesuai standar kebutuhan industri. ****

Berikut adalah beberapa profil sekolah dan kawasan industri yang melakukan kerjasama strategis penyelarasan:



>> SMKN 1 Cilegon
8 Paket Keahlian / Jumlah 1309 Siswa

>> Kawasan Industri Krakatau Industrial Estate Cilegon - 90 Perusahaan



>> SMKN 6 Batam
4 Paket Keahlian / Jumlah 685 Siswa

>> Kawasan Industri Kabil 46 Perusahaan



>> SMKN PGRI 1 Mejayan
9 Paket Keahlian / Jumlah 1546 Siswa

>> Kawasan Industri Surabaya Industrial Estate Rungkut - 294 Perusahaan



>> SMKN Mitra Industri MM2100
7 Paket Keahlian / Jumlah 1122 Siswa

>> Kawasan Industri MM2100 Industrial Town - 310 Perusahaan



>> SMKN 1 Karawang
11 Paket Keahlian / Jumlah 3119 Siswa

>> Kawasan Industri Karawang International Industrial City - 86 Perusahaan

Jawa Barat Juara Umum O2SN 2016

PELAKSANAAN, KUALITAS DAN



TARGET TERCAPAI



Hamid Muhammad,
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), kedua dari kiri

INI SEBUAH BUKTI BAHWA SEBUAH KEGIATAN YANG DIKEMAS SEDEMIKIAN RUPA MELALUI KALENDER TETAP DAN DILAKSANAKAN SECARA RUTIN SETIAP TAHUN AKAN MAMPU MENGHASILKAN PRESTASI YANG DIINGINKAN.

Pesta olahraga khusus pelajar yang diikuti siswa-siswi SD, SMP, SMA, KPLP dan SMK berjalan sukses. Mulai dari pelaksanaan kegiatan, kualitas pertandingan pada setiap cabang olahraga serta target prestasi oleh peserta provinsi tercapai. Setidak-tidaknya pemerataan perolehan medali yang diperebutkan sudah kelihatan.

“Ini sebuah bukti bahwa sebuah kegiatan yang dikemas sedemikian rupa melalui kalender tetap dan dilaksanakan secara rutin setiap tahun akan mampu menghasilkan prestasi yang diinginkan. Minimal untuk tingkat siswa hasil tersebut sudah dapat dijadikan acuan bahwa potensi olahraga itu sebenarnya ada di sekolah,” kata Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), di Jakarta.

Menurut Hamid, dari evaluasi yang dilakukan, kegiatan O2SN tahun ini dinilai berjalan lancar.

Dilihat dari cara pelaksanaan juga bagus, meski *venue-venue* pertandingan lokasinya tersebar di beberapa wilayah DKI Jakarta, tidak menghalangi peserta untuk berjuang maksimal meraih target yang sudah mereka canangkan.

“Kita sangat bersyukur, bahwa secara keseluruhan kegiatan O2SN berjalan baik dan lancar tanpa halangan berarti. Kita juga gembira, semua peserta daerah senang dan betah selama mengikuti pertandingan,” sebut Hamid.

Pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional yang berlangsung sejak 24-30 Juli itu menempatkan provinsi Jawa Barat sebagai juara umum dan berhak atas piala bergilir Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kita sangat bersyukur, bahwa secara keseluruhan kegiatan O2SN berjalan baik dan lancar tanpa halangan berarti.

Sementara Jawa Timur pada tahun 2015 juara umum, harus puas di posisi kedua.

Pada kesempatan itu Hamid juga mengatakan, bahwa untuk cabang tertentu, Kemdikbud akan mengirimkan siswa berprestasi me-

wakili pelajar Indonesia pada kejuaraan pelajar tingkat internasional.

Antara lain cabang catur tingkat SD yang akan mengikuti kejuaraan catur internasional di Yunani, Sementara di tingkat SMP akan tampil di kejuaraan catur yang berlangsung di Malaysia.

Sementara itu di cabang karate Kemdikbud juga mengirimkan siswa SD dan SMP berlaga di kejuaraan internasional di Swiss dan tingkat SMA di Belanda.

“Kita akan mempersiapkan mereka sebelum dikirim nanti pada waktunya. Disamping itu kita akan bekerjasama dengan induk cabang olahraga masing-masing seperti PB Percasi di catur dan PB Forki untuk karate,” lanjut Hamid.

Sambil menambahkan, mudah-mudahan dengan persiapan yang lebih hasilnya diharapkan juga baik. Semua persiapan dan biaya keberangkatan dikatakan ditanggung atas biaya



dari Kemdikbud.

“Saya mengucapkan terima kasih kepada semua peserta dari provinsi yang telah ikut berpartisipasi dalam O2SN ke-9 ini. Nanti kita akan bertemu kembali di O2SN ke-10 di Sumatera Utara,” sebut Hamid.

Menjawab pertanyaan tentang pesatnya pertumbuhan prestasi olahraga siswa, dikaitkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah, menurut Hamid pihaknya sudah menemukan solusinya.

“Memang tidak semua sekolah punya fasilitas olahraga, karena itu kita minta sekolah memanfaatkan fasilitas olahraga yang ada di daerah mereka,” harap Hamid.

Disamping itu Hamid juga meminta kepada setiap sekolah, agar lebih fokus membina cabang olahraga potensial di masing-masing sekolah.

Jika satu sekolah lebih kuat di atletik, maka hendaklah mereka fokus

Memang tidak semua sekolah punya fasilitas olahraga, karena itu kita minta sekolah memanfaatkan fasilitas olahraga yang ada di daerah mereka

membina cabang tersebut.

Begitu juga bagi sekolah-sekolah lainnya, diminta membina cabang olahraga yang potensi di sekolah mereka masing-masing.

“Dibalik semua itu, kami meminta agar senam kesegaran jasmani (SKJ)

agar diaktifkan lagi di sekolah-sekolah. Dulu, waktu SKJ marak diselenggarakan di sekolah, sebelum masuk kelas SKJ dulu, kelihatan siswa-siswa yang belajar pada sehat-sehat. Kenapa kita minta SKJ diaktifkan lagi, karena berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, sebanyak 40 persen siswa pelajar itu dalam kondisi tidak bugar,” jelas Hamid.

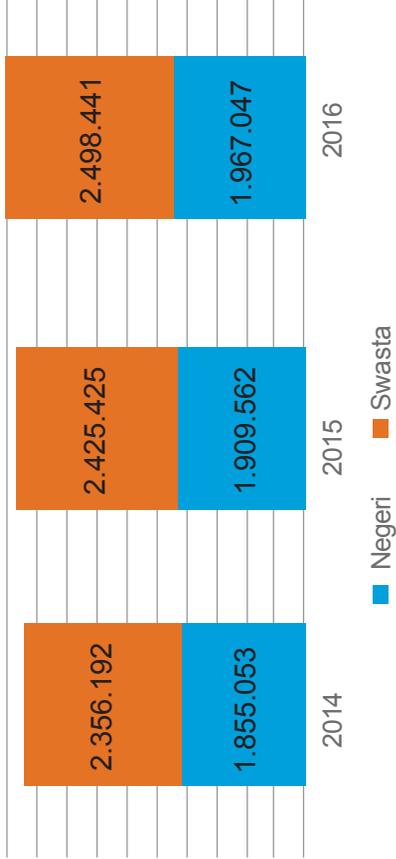
Pesta olahraga siswa nasional yang lebih dikenal dengan sebutan O2SN, tahun ini mengambil tema “Generasi Sportif, Bangsa Produktif. Yaitu dimaksudkan membina karakter siswa yang sportif dan tangguh, merekatkan tali kebangsaan diantara anak-anak di tanah air.

Diikuti oleh 4126 siswa SD, SMP, SMA, PKLK dan SMK termasuk siswa Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Jika dijumlahkan dengan guru pendamping, wasit juri dan panitia, semua melibatkan total 7575 orang.

Perkembangan SMK Tahun 2014-2016

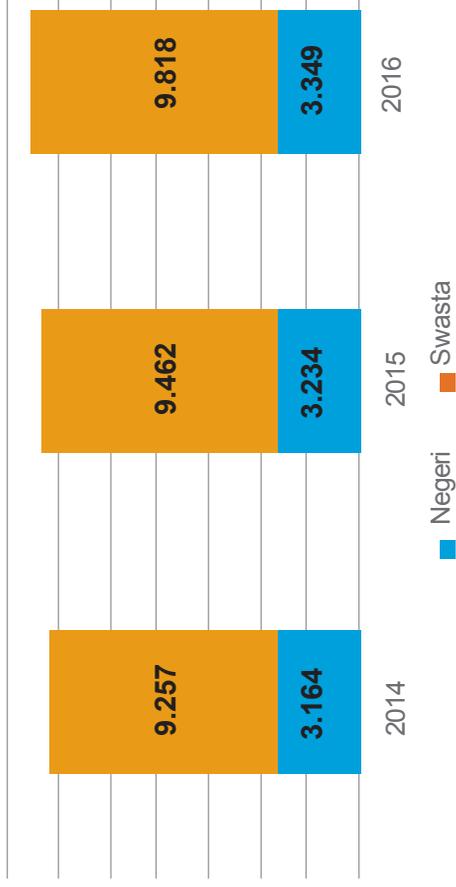
Perkembangan Jumlah Siswa SMK



Perkembangan Jumlah Guru SMK



Perkembangan Jumlah Sekolah



No	Jumlah	2014	2015	2016
1.	Siswa SMK	4.211.245	4.334.987	4.465.488
2.	Guru SMK	211.645	273.353	287.717
3.	Sekolah	12.421	12.898	13.167

Sumber :

1. Data tahun 2016 diambil dari dapodik SMK tanggal 14 Juni 2016
2. Data tahun 2015 diambil dari Buku Statistik Pendidikan per Februari 2016
3. Data tahun 2014 diambil dari Buku Statistik Pendidikan per Februari 2015



O2SN
2016
Berjalan
Sukses

>> Kualitas permainan dan penampilan tim Voli Jawa Timur memperlihatkan kemajuannya. Hingga memenangkan pertandingan tersebut menjadi juara pertama. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat.

JAWA TIMUR MASIH TERBAIK TINGKAT SMK

JAWA TIMUR MEREBut ENAM MEDALI EMAS, DUA EMAS DARI CABANG BULUTANGKIS, DUA EMAS DARI VOLI PUTERA DAN PUTERI, SATU EMAS DARI PENCAK SILAT DAN SATU MEDALI EMAS LAINNYA DARI KARATE.

Kontingen Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SMK Jawa Timur, mempertahankan gelar juara umum, setelah mencatat keunggulan dua medali perunggu dari rival beratnya, Jawa Barat. Jawa Timur merebut enam medali emas, tiga medali perak dan tiga perunggu. Sementara Jawa Barat membayangi ketat dengan enam emas, tiga perak dan satu

perunggu.

Meski demikian, secara keseluruhan O2SN yang ditutup secara resmi oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Hamid Muhammad, Jumat (29/7) provinsi Jawa Timur gagal mempertahankan gelar juara umum yang direbutnya tahun 2015. Gelar juara umum untuk tingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA PKLP dan SMK kembali direbut kontingen Jawa Barat setelah tahun 2015 lepas Ke Jawa Timur.

Untuk tingkat SMK ini, Jawa Timur merebut enam medali emas dari cabang bulutangkis, dengan dua medali emas, dua emas dari cabang voli putera dan puteri, satu emas dari cabang pencak silat dan satu medali emas lainnya dari cabang karate. Sementara tiga perak dihasilkan dari cabang karate, pencak silat dan tenis meja serta medali perunggu dari cabang tenis meja, karate dan catur.

Sementara itu kontingen O2SN Jawa Barat yang secara keseluruhan tampil sebagai juara umum, untuk

Laporan Khusus

tingkat SMK harus puas di posisi kedua.

Sama-sama meraih enam medali emas dan tiga perak, sayangnya untuk perunggu Jawa Barat hanya kebagian satu perunggu. Medali emas Jabar direbut dari cabang bulutangkis (1), tenis meja (1), karate (2), pencak silat (2). Sementara tiga medali perak dari cabang karate (1), tenis meja (1) dan voli (1). Satu perunggu diambil dari cabang bulutangkis.

Provinsi Banten secara mengejutkan menyodok DKI dan merebut posisi ketiga juara umum SMK dengan tiga medali emas, masing-masing dua dari cabang tenis meja dan satu dari cabang karate. Secara keseluruhan terjadi peningkatan kualitas pada penyelenggaraan O2SN tahun 2016. Tidak hanya itu, untuk cabang bolavoli dan bulutangkis, kualitas permainan peserta provinsi rata-rata ada kemajuan.

“Melihat kualitas permainan dan penampilan tim, cabang voli memperlihatkan kemajuan. Meski secara umum, cabang ini masih dikuasai oleh peserta dari pulau Jawa. Tapi jangan lupa, daerah luar pulau Jawa sudah mulai unjuk gigi. Coba lihat di kelompok tim putera, Kalimantan Timur tampil prima. Mereka maju ke final walau akhirnya harus menyerah kepada Jawa Timur,” kata A Yani, panitia pertandingan cabang voli di hall A GOR Kuningan.

Untuk puteri, tim voli luar Jawa Yani

menyebutkan bahwa daerah yang memperlihatkan kemajuan adalah Jambi. Daerah ini keluar sebagai juara ketiga setelah mengalahkan puteri Banten. Untuk puteri, juara pertama diambil Jawa Timur, kedua oleh Jawa Barat. “Walau kita melihat ada kemajuan, tapi secara keseluruhan permainan voli masih di setiap provinsi masih belum merata,” ujarnya.

Sementara itu Elan Herlan dari Banten menilai, pembinaan bolavoli di sekolah sulit dilakukan. Anak-anak sekarang jarang yang mau bermain di lapangan terbuka. Sementara fasilitas lapangan voli yang ada di sekolah juga terbatas. Salah satu pembinaan rutin yang bisa diupayakan adalah melalui klub, namun perkembangan klub-klub bolavoli di daerah juga sangat terbatas.

Elan yang sehari-harinya adalah pengurus KONI Kota Tangerang bidang *sport science* menambahkan, salah satu upaya yang mungkin cukup efektif dapat dilakukan adalah melibatkan organisasi voli secara aktif, yaitu PBVSI di setiap daerah. Mereka melakukan *talens scouting* kepada siswa-siswi SMK yang memiliki minat dan bakat untuk cabang voli.

“Dari hasil *talens scouting* ini, mereka dikumpulkan oleh PBVSI daerah baik di Pengurus Cabang maupun penanganan pelatih yang baik. Saya

yakin, bila hal ini bisa dilakukan ke depannya pertandingan voli tingkat O2SN ini bakal lebih seru dan ramai. Yang terpenting lagi, harus ada kompetisi yang teratur agar bisa diketahui sejauh mana perkembangan prestasi yang mereka capai,” katanya.

Sementara itu di cabang tenis meja yang bermain di hall B, diakui bahwa pertandingan yang satu ini berjalan dengan sedikit semrawut dan cenderung tidak aman. Tidak amannya, karena barang-barang bawaan siswa yang sedang bertanding bisa hilang. Sudah barang tentu soal keamanan ini perlu dikoordinasikan dengan petugas keamanan agar dimasa datang tidak lagi terjadi.

“Permainan tenis meja oleh para siswa SMK ini masih belum merata, terutama dalam hal teknik bermain. Kita masih melihat, banyak peserta yang tampil seadanya, ini sebuah bukti bahwa pembinaan tenis meja di sekolah masih kurang dan belum merata. Tapi kalau melihat dari animo dan semangat yang diperlihatkan, sudah cukup bagus,” kata Roni Iswandi, Wakil Bendahara PP PTMSI.

Menurut Roni, pembinaan tenis meja dapat digalakkan pada tingkat sekolah. ****

Dua Srikandi Jawa Timur ini kembali memberikan hadiah sebagai juara dalam pertandingan catur dan karate. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat





“KITA SUDAH TERBIASA DAN SIAP”

AKHIRNYA KITA MEMUTUSKAN PROVINSI SUMATERA UTARA SEBAGAI TUAN RUMAH KEGIATAN O2SN KE-10 TAHUN 2017



PEMILIHAN provinsi Sumatera Utara sebagai tuan rumah penyelenggara kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ke-10 tahun 2017, sudah tepat dan melalui beberapa penilaian yang dilakukan. Disamping juga kepastian kesiapan yang disampaikan Gubernur daerah itu yang disampaikan melalui Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

Hal ini ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Hamid Muhammad, usai menutup kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di Hall D Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta.

Menurut Hamid, kegiatan O2SN membutuhkan tempat yang memiliki sarana dan pra sarana yang memadai sesuai peraturan yang berlaku di cabang olahraga bersangkutan. Karena kegiatan ini diadakan tidak hanya sekedar diikuti peserta. Tapi kegiatan ini berjenjang ke tingkat lebih tinggi yaitu dunia internasional.

“Jadi, sedari awal, kita sudah mempersiapkan siswa-siswa yang tampil di O2SN bertanding sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk fasilitas tempat pertandingannya juga harus sesuai. Karena itulah, kita telah menyurati para gubernur di daerah, siapa diantara mereka yang mau dan sanggup menyelenggarakan kegiatan O2SN tahun depan dengan persyaratan yang kita berikan,” jelas Hamid Muhammad.

Secara umum, lanjut Hamid, banyak daerah yang



berminat menjadi tuan rumah penyelenggara. Tapi rata-rata mereka tidak menolak, karena pada waktu yang sama juga ada kegiatan lain yang sudah lebih dahulu disetujui. Terakhir ada yang menyampaikan kesanggupan sebagai tuan rumah, yaitu dari provinsi Jawa Barat dan Sumatera Utara.

“Setelah membaca dan menilai keinginan dan kesanggupan kedua daerah ini, memang sudah sesuai dengan persyaratan yang harus mereka memiliki. Antara lain kita menyebutkan ketersediaan akomodasi seperti hotel yang cukup beserta alat transportasi yang memadai. Disamping memiliki sarana dan pra sarana olahraga untuk cabang-cabang yang diperlombakan,” tutur Hamid.

Ditambahkan, sebenarnya pilihan utama adalah Jawa Barat, tapi pihak Kemdikbud menginginkan pendistribusian penyelenggaraan kegiatan nasional ini menyebar, tidak terbatas di pulau Jawa saja. Apalagi Jawa Barat yang tampil sebagai juara umum O2SN ke-9 di Jakarta 24-30 Juli lalu itu sudah pernah sebagai tuan rumah kegiatan yang sama.

“Akhirnya kita memutuskan provinsi Sumatera Utara sebagai tuan rumah ke-

giatan O2SN ke-10 tahun 2017. Karena daerah ini seperti yang disampaikan gubernur melalui Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara, Arsyad Lubis, pihak mereka siap menjadi tuan rumah yang baik. Termasuk dalam hal kesiapan menyediakan fasilitas yang dipersyaratkan,” tegas Hamid.

Sementara itu Arsyad Lubis saat dikonfirmasi seputar ditunjuknya Sumut sebagai tuan rumah O2SN tahun 2017, membenarkan semuanya. Bahwa daerahnya, melalui keputusan Gubernur Sumut, menyatakan kesiapan ditunjuk sebagai tuan rumah O2SN tahun 2017. Penunjukan itu tentu sebuah kebanggaan yang patut disyukuri.

“Kami bersyukur, jawaban surat kami direspon dengan baik oleh Kemdikbud, khususnya dari pihak Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen). Bersyukurnya, karena kami dipercaya sebagai tuan rumah. Itu artinya, fasilitas yang ada pada kami dinilai sudah memenuhi kriteria yang diinginkan,” katanya.

Namun dibalik semua itu, yang lebih penting lagi menurut Arsyad adalah, daerahnya mendapat kesempatan memper-

siapkan atlet lebih dini. Hal itu dimaksudkan agar pelajar dari daerah Sumatera Utara tidak hanya sekedar tampil. Tapi mereka diharapkan juga mampu menorehkan prestasi maksimal. “Masa pelajar Sumut hanya sebagai penonton, nah mumpung sebagai tuan rumah, diharapkan setiap sekolah bisa mengoptimalkan persiapan siswanya sesuai dengan nomor-nomor yang menjadi favorit mereka.

“Daerah, khususnya Sumatera Utara mungkin akan kesulitan mengukir prestasi optimal di bidang olahraga, bila daerah mereka tidak menjadi tuan rumah kegiatan. Kalau sudah seperti ini, saya yakin, tidak hanya Dinas Pendidikan yang akan turun tangan sendiri, tapi melalui dukungan gubernur, semua pihak yang terlibat di olahraga pasti akan turun dan membantu semaksimal mungkin,” harapnya.

Jadi, kata Arsyad Lubis, kalau untuk menyelenggarakan kegiatan di Sumatera Utara, pihaknya sudah terbiasa. Nah, karena sudah terbiasa itu lah Sumatera Utara juga sekaligus siap. Tidak hanya siap untuk mensukseskan kegiatan O2SN, tapi mereka juga siap mencetak prestasi yang dihasilkan siswa-siswanya nanti.



Stand Kewirausahaan SMK di O2SN

LUKISAN DAUR ULANG HINGGA BAKSO SAYUR

KREATIFITAS SISWA JURUSAN MULTIMEDIA DARI SMKN 48 PABUARAN JAKARTA, MEREKA MEMBUAT STIKER BERUPA LOGO DELAPAN CABANG OLAHRAGA YANG DIPERTANDINGKAN DI SMK.



Baso Sayur atau juga Basay karya siswa-siswi SMKN 60 Jakarta Barat. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat.

Kehadiran stand pameran Kewirausahaan di salah satu halaman parkir Gelanggang Olahraga (GOR) Sumantri Kuningan, Jakarta, Cukup menarik.

Meski agak kurang mendapat perhatian pengunjung yang lebih tertuju pada kegiatan pertandingan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang berlangsung di hall A, B dan C.

Namun hal ini dapat dimaklumi peserta pameran, karena tujuan mereka hadir di sana adalah untuk mempromosikan O2SN, sambil memperkenalkan hasil karya dan ide kreatif para siswa SMK dari beberapa wilayah di Jakarta.

Antara lain kreatifitas siswa jurusan Multimedia dari SMKN 48 Pabuaran Jakarta, mereka membuat stiker berupa logo delapan cabang olahraga yang dipertandingkan di SMK. Mulai dari cabang atletik, bolavoli, bulutangkis, catur, karate, pencaksilat, renang dan tenis meja. "Pembuatan stiker ini dilakukan siswa kami dari jurusan multimedia. Mereka desain sendiri dalam berbagai bentuk kreasi warna warna kemudian dicetak," kata guru pendamping jurusan multimedia, Endi Wardoyo.S.Kom.

Menurut Endi, stiker tersebut diperbanyak dan dipasarkan kepada pengunjung dan peserta O2SN sebagai kenang-kenangan. Harganya cukup terjangkau Rp 5000 per lembar.

"Kita tidak semata-mata menjual untuk cari untung, tapi lebih kepada memperkenalkan hasil karya siswa

kami. Disamping tidak menutup kemungkinan untuk menjalin kerjasama dengan pihak yang berminat pada hasil karya siswa kami,” kata Endi yang mengaku membuka standnya sejak Selasa (25/7).

Tidak jauh dari stand SMK 48, juga hadir SMKN 7 Jakarta, mereka menampilkan berbagai hasil produk jurusan grafika. Mulai dari pembuatan kaos dengan berbagai motif lukisan, mug foto, pin dan id card. Dan tidak kalah menariknya adalah hasil karya dari limbah daur ulang yang dihasilkan siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

“Kegiatan ekstrakurikuler limbah daur ulang ini titik beratnya lebih ke wawasan lingkungan. Seperti membuat gambar lukisan dengan memanfaatkan bahan baku sampah atau limbah styrofoam, atau banyak juga yang menyebutnya dengan nama gabus,” kata Ratna, guru kewirausahaan untuk kalkulasi jurusan grafika SMKN 7 Jakarta.

Untuk ekstrakurikuler itu sendiri menurut Ratna hanya berlangsung satu kali dalam satu minggu, biasanya mereka bekerjasama dengan pihak relawan daur ulang. “Mereka datang ke sekolah dan memberikan pelajaran bagaimana memanfaatkan limbah styrofoam jadi sesuatu yang bernilai,” jelas Ratna sambil menunjuk Budi Sugiarto, salah seorang siswa SMK 7 yang serius belajar dan membuat karya kreatif.

Budi, sapaan Budi Sugiarto saat diajak berbincang mengatakan, dirinya membuat gambar lukisan dari bahan limbah daur ulang tersebut. “Misalnya dari sampah styrofoam yang banyak dibuang masyarakat. Barang itu kita ambil dan kumpulkan. Tahap berikutnya kita cairkan dengan menggunakan bahan bakar bensin sampai bensin itu sendiri tidak bisa menguap lagi,” katanya.

Setelah itu styrofoam yang sudah cair dicampur dengan bubur kertas yang juga hasil limbah daur ulang serta bahan lainnya dari tanah, kemudian ditambahkan perwarna sesuai keinginan. Bahan-bahan ini setelah dicampur akan menjadi bahan dasar, baru setelah itu digunakan dalam pembuatan gambar lukis.



>> Kabel tas, adalah keranjang pakaian kotor yang bahannya dari tutup botol bekas minuman mineral ataupun minuman manis lainnya karya siswa-siswi SMKN 57 Jakarta Selatan. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat

“Tapi sebelum kita melukis objek yang diinginkan, maka objek-objek tersebut terlebih dahulu kita desain dulu di komputer kemudian baru dicetak. Atau bisa juga kita ambil contoh objeknya melalui google ataupun foto langsung dan kita proses melalui komputer,” kata Budi Sugiarto yang duduk di kelas XI SMKN 7 jurusan multimedia.

Disamping itu ada SMKN 60 Jakarta Barat mengedepankan produk jasa boga andalannya. Antara lain baso sayur (basay) dan bir plethok. Kenapa dinamakan baso sayur, karena basonya memang terbuat dari bahan daging sapi, daging ayam ataupun ikan dori, cumi dicampur garam, lada, bawang putih, tepung meizena dan jus sawi. Ada juga dari jus wortel dan jus jagung, sehingga tampilan baksonya jadi warna warni.

“Rasanya enak, campurannya terasa sekali dan aromanya sesuai dengan aroma sayuran yang bercampur dengan daging bakso,” kata Jeje, salah satu pengunjung yang ikut mencicipi basaynya SMKN 60.

Tak hanya basay, menurut Nur Aisyah dan Juliani, kelas XII jurusan

Tasa Boga 2 SMKN 60, bir plethok termasuk salah satu minuman khas betawi yang mereka kembangkan. Bahan-bahannya terdiri dari gula aren, sereh, kayu sechang, kayu manis dan jahe. Sangat bermanfaat untuk menghangatkan badan. Juga ada minuman pie soya dan soya powder. Semua produk ini merupakan karya siswa SMK 60 Jakarta Barat yang memang mengkhususkan diri pada jurusan Tasa Boga, Perhotelan dan Pariwisata.

Di sebelah SMKN 60, ada SMKN 57 Jakarta Selatan, sekolah ini lebih banyak menampilkan hasil karya siswa. Antara lain dengan menampilkan produk yang diberi nama kabel tas, ada keranjang pakaian kotor yang bahannya dari tutup botol bekas minuman mineral ataupun minuman manis lainnya.

Menurut Siti Masitoh, guru pendamping SMKN 57, sekolah mereka cukup banyak menghasilkan karya siswa. Tapi karena kegiatan ini diikuti mendadak, mereka tidak sempat membawa semuanya. Disamping itu sekolah ini merupakan satu-satunya SMK di Jakarta yang mengembangkan kegiatan seni budaya Betawi. ***

Reza Amanda Aulia :

BERKAT DUKUNGAN DARI ORANG TUA

Peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi sang anak, sangat lah menentukan, apapun bidang yang ditekuni. Salah satu dukungan orang tua itu diharapkan di cabang olahraga yang disekolah waktunya terbatas, sehingga perlu dikembangkan pada pelajaran ekstrakurikuler. Bahkan bisa saja orang tua mendorong anaknya berlatih di klub-klub yang ada.

Salah satu prestasi yang dihasilkan dari sebuah pembinaan klub yang rutin dan terprogram, dapat dilihat dari cabang tenis meja. Juara tunggal putra dan putri tenis meja ternyata direbut oleh provinsi Banten, dimana kedua atletnya berlatih secara rutin di klub. Masing-masing Reza Amanda Aulia di putri dan rahmad di putra.

Reza, demikian Reza Amanda Aulia disapa sehari-hari, mulai mengenal olahraga tenis meja pada kelas 5 sekolah dasar. Waktu itu di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), ia sering melihat orang-orang disekitarnya bermain tenis meja. Melihat keinginan sang anak pada permainan tenis meja, orang tuanya pun mendorong hobi sang anak.

“Orang tua saya sangat mendukung saya menekuni tenis meja disamping sekolah sehari-hari. Hal ini membuat saya senang dan bersemangat menekuni latihan tenis meja,” kata Reza yang mengaku sudah mengikuti berbagai kejuaraan dan turnamen lokal dan nasional di kelompok usianya.

Masih berusia 17 tahun, tepatnya pada 20 Oktober mendatang, Reza yang dilahirkan di Kota Mekah dari pasangan Haji Sibawaehi dan Hajjah Nurul Hikmah ini sekarang melanjutkan sekolahnya di provinsi Banten, tepatnya di SMKS Pembangunan Tiga Raksa, Kabupaten Tangerang.

“Saya ingin meningkatkan kemampuan bermain tenis meja saya, mudah-mudahan prestasi saya bisa lebih meningkat lagi,” harap Reza yang disekolah mengambil jurusan komputer dan sekarang menduduki kelas XI.

Lantas bagaimana Reza membagi waktu antara sekolah dan latihan? Menurut Reza, latihannya di klub memang cukup menyita waktu. Klub tenis meja Stoni tempat ia berlatih, menyediakan mess, karena lokasinya di Bekasi. Jadi kalau pagi hari saya berangkat sekolah

dengan diantar, usai sekolah saya kembali ke mess,” katanya singkat.

“Kalau kita masuk klub, kita harus komitmen dengan peraturan di klub, termasuk harus mengikuti jadwal pembinaan tenis meja yang ada di sana. Hari hari saya sudah diatur sedemikian rupa, semuanya membutuhkan disiplin, kemauan, kemampuan diri. Disamping itu apakah saya bisa memanfaatkan kesempatan ini seoptimal mungkin,” harapnya.

Pada final nomor tunggal putri di GOR Sumantri Brojonegoro, Kamis, Reza bertemu dengan petenis meja asal DKI Jakarta, Regita A. Menurut Reza, Regita ini sebenarnya juga alumni di klub tenis meja Stoni, tapi ketika Reza bergabung pada tahun 2015 lalu, petenis meja asal SMKS Kartika Bintaro itu sudah mengundurkan diri. ***



“INI KADO ULANG TAHUN”

Andri Dodou:

Hari Rabu, 27 Juli lalu, merupakan hari istimewa bagi Andri Dodou. Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta Taruna bangsa Bekasi yang mewakili provinsi Jawa Barat ini tampil sebagai juara cabang karate nomor Kata pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ke-9 yang berlangsung di hotel Bidakara, Jakarta.

Pada pertandingan final, Andri mengalahkan favorit juara asal Jawa Timur, M Dandi F, pelajar SMK Swasta Wijaya Sukadono. Tentu saja kemenangan ini disambut sukacita oleh tim karate Jawa Barat, termasuk kedua orang tua Andri, Ibrahim Dodou dan Siti Fatimah yang turut menyaksikan penampilan anaknya tersebut.

Pada pertandingan final nomor kata yang menceng-

kam itu, Andri terlihat tampil tenang dengan membawakan gerakan gojoshinso.

Gerakannya terlihat indah, penguasaan jurus dan gerakan sangat terlihat serta konsentrasi disertai kecepatan (speed) dan tenaga penuh (power). Emosinya juga seakan terjaga baik, ini kelihatan dari gerakannya yang berirama, tidak terburu-buru tapi berisi tenaga luar biasa.

“Kemenangan ini menjadi kado istimewa Ulang Tahun saya,” kata Andri yang lahir 26 Juli 1998. Disamping itu, hasil ini juga sekaligus sebagai sebuah tantangan bagi Andri untuk lebih bekerja keras lagi dalam latihan.

“Saya menilai, gelar ini merupakan awal dari usaha keras saya dan pelatih serta dukungan orang tua guna menapak prestasi ke tingkat lebih tinggi,” tambahnya kepada *Majalah SMK* yang mencoba ngobrol untuk mengenal Andri lebih dekat. Sebelum sampai ke final, Andri terlebih dahulu mengalahkan atlet Maluku Utara, Rifai M Jafar. Berikutnya mengalahkan karateka Jawa Tengah, Feri Ariyanto serta Dolby Stinky dari Kalimantan Utara. Semuanya dihasilkannya Andri dengan mendapatkan angka penuh dari lima wasit pertandingan.

Lantas sejak kapan Andri mengenal dan berlatih karate? Menurut sang ibu, Siti Fatimah, Andri mulai mengenal karate pada kelas tiga SD dengan pelatih simpay Suyatman, pemegang sabuk hitam DAN IV dari perguruan Institut Karatedo Nasional (Inkanas). Sampai sekarang Andri tidak lepas dari sang pelatih, terutama saat berlatih di ranting, Bekasi.

“Saya sedari awal memang mengkhususkan diri di nomor kata, untuk memperdalam latihan di nomor ini saya sering berlatih di pusat, di Polda Metro Jaya bersama simpay Agus dan Miko. Tapi kalau di ranting saya juga kadangkala ikut latihan untuk nomor kumite. Baik di ranting dan di pusat saya berlatih tiga kali dalam satu minggu” lanjut Andri Dodou yang di SMK duduk di kelas XII mengambil jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Dan bagaimana ceritanya Andri bisa lolos mewakili provinsi Jawa Barat pada O2SN 2016? Diceritakan Andri, sebelum mewakili Jawa Barat, dirinya mengikuti seleksi di tingkat Kota Bekasi.

“Ada Sembilan orang yang ikut seleksi dan saya keluar sebagai pemenang. Selanjutnya kita seleksi lagi ditingkat provinsi yang berlangsung di Kuningan pada satu minggu sebelum puasa. Alhamdulillah saya juga tampil sebagai pemenang dan terpilih mewakili Jawa Barat,” imbuhnya.



Olga Marta: Modal Semangat dan Disiplin Tinggi

SAYA BERLATIH DUA KALI DALAM SATU MINGGU DI TINGKAT RANTING, SAYA DILATIH OLEH SINSHE YOPIE MASNI DAN YOSSI NGANTUNG,

Olga Marta, adalah siswi kelas XII jurusan perawat SMKN 6 Manado, Sulawesi Utara. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat.



Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Manado tidak hanya memiliki anak didik yang terampil di bidang seni, bahasa, tapi juga memiliki prestasi di bidang olahraga. Salah satunya adalah Olga Marta, siswi kelas XII jurusan perawat.

Dia mendapat aplaus yang meriah dari penonton ketika tampil di final cabang karate nomor kata dan keluar sebagai juara di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang berlangsung di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu (27/7).

Pada penampilan final itu, Olga mengalahkan favorit juara dari Jawa Barat, Aulia setelah wasit juri dengan penuh keyakinan mengangkat bendera biru untuk kemenangan Olga.

Pada hal kalau melihat penampilan Aulia, sebenarnya juga tidak kalah menariknya dari karateka Manado itu. Namun menurut pelatih pendamping Olga, Conny Rundengan, pihaknya meyakini dari sisi semangat bertanding

yang tinggi menjadi salah satu poin untuk anak didiknya. "Saya tahu, lawan Olga di final itu bagus, tapi anak kami tampil lebih baik lagi. Dia mampu mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Seperti penguasaan jurus, keindahan dalam merajut gerakan disertai kecepatan dan tenaga yang besar. Tidak kalah lagi, semangat bertandingnya sungguh luar biasa," kata Conny.

Olga sendiri ketika ditanya siapa yang paling berjasa dalam mempersiapkan dirinya, dengan spontan menyebut nama ibunya, Ester Setyawati. Sebab, ibunya lah yang mempersiapkan segala sesuatu, termasuk melakukan komunikasi dengan pihak sekolah dan direktorat Pembinaan SMK.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ketua Kontingen O2SN provinsi Sulawesi Utara, Kusnan.S.Pd,M,Hum.

"Orang tua Olga banyak membantu kami dalam mempersiapkan data-data dan kebutuhan persiapan Olga mengikuti O2SN di Jakarta. Dukungan orang tua siswa ini memberi kekuatan moril bagi kami dalam mendampingi anak-anak," kata Kusnan.

Meski Kusnan sendiri mengakui

kalau pihaknya tidak dibebankan target yang muluk-muluk. Yang penting bagaimana semua siswa yang ikut bertanding dapat tampil semaksimal mungkin.

"Hasil ini merupakan jawaban dari keseriusan kami mengikuti O2SN," tambah Kusnan penuh semangat.

Menjawab pertanyaan, Olga Marta yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan James Regar dan Ester Setyawati ini mengatakan, dirinya mengenal olahraga karate sejak duduk di Sekolah Dasar.

Pada kelas tiga SD, dirinya sudah terjun di O2SN. Tapi waktu itu dikatakan sebagai awal penampilannya di kegiatan nasional.

"Saya berlatih dua kali dalam satu minggu di tingkat ranting, saya dilatih oleh sinshe Yopie Masni dan Yossi Ngantung, pemegang sabuk hitam DAN V," ujar Olga. Sambil menambahkan, dirinya sangat bangga mendapat bimbingan belajar karate dari para gurunya tersebut.

Sehingga dalam hatinya terbentuk suatu kekhawatiran mengarah sedikit takut, yaitu takut berpisah dengan sang guru karate tersebut. ***



Harun:

Bakat Alam Perlu Diasah

SAYA TIDAK PERNAH MENDAPATKAN PEMBINAAN ATLETIK SECARA TERARAH, MAUPUN TERPROGRAM. SAYA MENEKUNI OLAHRAGA INI SESUAI DENGAN PELAJARAN OLAHRAGA YANG DIBERIKAN GURU SAYA

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional I (O2SN) khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlangsung di Jakarta, 24-30 Juli, dilalui dengan berbagai kejutan dari setiap cabang olahraga.

Yang paling menonjol terlihat pada cabang atletik, karena pada cabang yang baru dibuka ini, para juaranya bukan lah dihasilkan dari pembinaan klub yang rutin dan terprogram.

Tapi para pemenang, khusus di nomor Panca Lomba berasal dari cabang olahraga lain maupun atlet siswa yang dibina seadanya tapi memiliki masa depan cukup cerah di atletik bila dibina dan diasah kemampuannya secara terprogram oleh tangan-tangan terampil di cabang atletik itu sendiri. Ini bisa kita lihat dari lompatan hasil dan prestasi yang ditampilkan atlet putera asal provinsi Kalimantan Utara.

Harun tinggal di Sebatik, daerah paling utara dari provinsi Kalimantan

tempat tinggalnya lebih dekat ke Negara tetangga, Malaysia dari pada ke daerah lainnya di Kaltara. Sebagai daerah terpencil, sudah pasti semua fasilitas yang ada sangat minim, termasuk untuk kegiatan olahraga.

“Saya tidak pernah mendapatkan pembinaan atletik secara terarah, maupun terprogram. Saya menekuni olahraga ini sesuai dengan pelajaran olahraga yang diberikan guru saya, bapak Kamran di SMK Negeri Sebatik. Kami latihan praktek seminggu sekali dilapangan sederhana, tapi saya merasa senang, masih ada guru sekolah yang memperhatikan perkembangan siswanya di olahraga,” kata Harun usai menerima medali, piala dan uang pembinaan sebesar Rp 7 juta atas gelar juara satu untuk nomor Panca Lomba di Stadion Atletik, Rawamangun, Jakarta Timur.

Secara khusus, Harun yang berjumlah enam bersaudara dari pasangan Bodding dan Nurjannah ini menyebutkan, meski hanya berlatih seminggu sekali, tapi olahraga atletik itu sudah dia tekuni sejak satu tahun terakhir.

“Saya hanya berusaha meman-

faatkan fasilitas yang ada di sekolah, dan saya berusaha mengikuti instruksi latihan yang diberikan guru olahraga saya. Tapi untuk kegiatan O2SN ini beliau tidak ikut,” kata Harun yang didampingi oleh Zainuri, guru SMKN II Tarakan sebagai guru pendamping.

Sekarang ini Harun menduduki kelas II di SMKN Sebatik, meski demikian dari wajahnya tersimpan sebuah cita-cita tinggi dan kekuatan besar yang sewaktu-waktu akan meledak bila dipersiapkan secara baik. Harun sangat membutuhkan tangan-tangan terampil guna mengasah kemampuannya di Kaltara.

Dia diprediksi Tulus Bagyo, salah seorang Pembina cabang atletik dari PASI DKI sebagai calon bintang atletik dalam dua tiga tahun mendatang.

“Kalau pembinaannya di daerah tepat dan terarah, serta anaknya punya kemauan serta mampu memanfaatkan peluang yang ada, saya yakin dalam waktu dua tiga tahun ke depan dia bisa diharapkan menjadi atlet masa depan. Yang jelas, seperti apa kesempatan yang diberikan kepada Harun dan bagaimana Harun mampu memanfaatkan kesempatan tersebut,” kata Tulus. ***

Ali Mustofa: Ditinggal Pergi Ibu Tercinta

DENGAN PENUH KESEDIHAN DAN BERKABUNG YANG DALAM, ALI MUSTOFA YANG TAMPIL DI NOMOR TANDING DI KELAS D BERUSAHA TABAH. DIA MENCOBA UNTUK TETAP TEGAR DAN BERUSAHA MENGIKUTI JADWAL



Kemenangan ini adalah untuk ibunya Ali Mustofa. Meski ia sudah tidak ada, tapi semasa hidupnya sang ibu terus mendorong anaknya itu menekuni olahraga pencak silat. Foto2 :Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat

Suasana berkabung sempat mengiringi keberangkatan tim pencak silat Jambi mengikuti pesta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta 24-30 Juli lalu. Hal ini terjadi karena ibu dari Ali Mustofa, salah seorang atlet pencak silat Jambi meninggal dunia.

Meski demikian, dengan penuh kesedihan dan berkabung yang dalam, Ali Mustofa yang tampil di nomor tanding di kelas D berusaha tabah. Dia mencoba untuk tetap tegar dan berusaha mengikuti jadwal latihan yang tersisa empat hari menjelang keberangkatan.

"Kami mencoba dan berusaha menghibur Ali," kata Puryanto, guru pendamping tim pencak silat Jambi kepada *Majalah SMK Bisa-Hebat*.

Menurut Puryanto yang mewakili Ali, pihaknya sempat berpikir untuk

tidak membawa dia bertanding ke Jakarta. Takut akan berakibat kurang baik kepada kondisi fisiknya, apalagi ia bermain di nomor tanding. Tapi Ali Mustofa memastikan bahwa dirinya tidak apa-apa dan mengatakan siap bertanding membela nama baik provinsi Jambi.

"Akhirnya kita tetap membawa serta Ali Mustofa, namun kita mengingatkan jika tidak siap bertanding jangan dipaksakan. Tapi apa yang terjadi, justru Ali Mustofa yang mengangkat nama baik tim pencak silat provinsi Jambi. Ia berhasil meraih medali emas di nomor tanding kelas D dengan mengalahkan pesilat Rifkan dari Sulawesi Tengah," cerita Puryanto yang sehari-hari bertugas sebagai pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Berangin, Kabupaten Jambi.

Pada pertandingan final itu, Ali Mustofa memang sering memasukkan poin kearah pertahanan Rifkan. Sementara Rifkan yang sempat frustrasi berusaha melakukan serang balik. Tapi serangannya selalu gagal, menjadikan pesilat Sulteng itu berusaha menyerang dengan sedikit emosi. Akibatnya,

beberapa kali dia melakukan kesalahan dengan memukul bagian muka Ali.

Untungnya Wasit yang memimpin pertandingan dengan jeli mampu mengatasi, dia dengan cepat memisahkan kedua pesilat dan memperingati Rifkan serta memberikan hukuman dengan mengurangi nilai Rifkan.

"Kemenangan ini adalah untuk ibunya Ali Mustofa. Meski ia sudah tidak ada, tapi semasa hidupnya sang ibu terus mendorong anaknya itu menekuni olahraga pencak silat," tambah Puryanto yang juga merupakan Ketua Pengurus Cabang Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate (SHT) Kabupaten Berangin, Jambi.

Ali Mustofa yang kini duduk di kelas XI SMK Kabupaten Berangin, Jambi sudah mengenal pencak silat sejak SMP. Dia berlatih dan bergabung di perguruan Setia Hati Terate (SHT), keseriusan dan semangat Ali berlatih sangat dipuji Puryanto. Ini pun ia buktikan ketika berkabung atas kepergian ibunya. Sepuluh hari menjelang keberangkatan ke Jakarta, tim Pencak Silat Jambi berlatih terpusat di Jambi.

Hobi Catur DARI KECIL

KALAU DIKATAKAN LOMBA INI MUDAH, TIDAK JUGA. SAYA JUGA MENGHADAPI LAWAN YANG BERAT SEPERTI MATILDA DARI SULUT, TAPI SAYA HADAPI SAJA DENGAN ENJOY SEPERTI LATIHAN SEHARI-HARI



Ghina Wintang Alfiana Dari DIY



olahraga catur merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak hanya mengolah kemampuan berpikir dari pemainnya, juga

harus memiliki konsentrasi penuh dan kondisi yang bugar. Disamping itu, ia juga harus mampu tampil serileks mungkin, bagaimanapun beratnya lawan yang dihadapi.

Dan sepertinya persyaratan bagi seorang pecatur masa depan ini, ada pada diri Ghina Wintang Alfiana dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Ghina, demikian sapaan akrabnya sehari-hari, pada lomba cabang catur Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat SMK yang berlangsung di hotel Bidakara, Jakarta tampil sebagai juara pertama.

Pada pertandingan yang berlangsung sebanyak enam babak itu, Ghina mengumpulkan poin penuh 6. Sementara itu Matilda Marsela Bambi dari SMKS Kristen 1 Tomohon Sulawesi Utara yang

terus membayangi perolehan angka Ghina, berada diposisi kedua dengan 5 poin. Diikuti Ainiya Dwi Fatmawati asal SMKN 1 Batu di posisi ketiga dengan 4,5 poin.

Atas kemenangan ini, Ghina Wintang Alfiana yang lahir pada 23 Maret 1999 ini berhak atas medali emas yang dikalungkan langsung oleh Direktur Pembinaan SMK, Drs. Mustaghfirin Amin. MBA, piala kejuaraan dan hadiah uang pembinaan sebesar Rp 7 juta. Sedangkan Matilda Marsela Mambi dengan medali perak, piala dan uang pembinaan sebesar Rp 6 juta. Serta Ainiya dengan medali perunggu, plus piala dan uang pembinaan Rp 5 juta.

“Alhamdulillah saya bisa keluar sebagai juara, semua ini berkat dorongan dan bimbingan dari orang tua. Terutama bapak saya, M. Wahyu. Kalau dikatakan lomba ini mudah, tidak juga. Saya juga menghadapi lawan yang berat seperti Matilda dari Sulut, tapi saya hadapi saja dengan enjoy seperti latihan sehari-hari,” kata Ghina usai pengalungan medali.

Berbicara lebih jauh tentang olah-

raga catur yang ditekuninya, Ghina menyebutkan bahwa permainan asah otak itu mulai dimainkan sejak dirinya memasuki Sekolah Dasar kelas II. Waktu itu diceritakan Ghina karena tertarik melihat sang bapak yang sering mengutak atik permainan catur di rumah.

“Bapak saya memang pemain catur, tapi beliau tidak pernah meminta apalagi memaksa saya untuk bermain catur. Ke-tertarikan saya, karena sering melihat bapak main catur sama teman-temannya dan kok saya lihat mereka betah duduk berlama-lama menghadapi papan catur. Akhirnya saya bilang sama bapak untuk diajarkan bermain catur,” cerita Ghina.

Baru dua tahun bermain catur, Ghina ditunjuk mewakili DI Yogyakarta tampil di O2SN tingkat Sekolah Dasar. “Waktu itu Ghina belum dapat menunjukkan prestasi terbaiknya. Dan saya pikir itu wajar, karena masih baru. Minimal dia cari pengalaman lah. Tapi bisa mewakili daerahnya saja sudah merupakan sebuah penghargaan terbaik,” kata M Wahyu, orang tua Ghina.



Nathania Claresta O :

IKUT ATLETIK Hanya Selingan

SAYA SENANG SAJA MENJADI YANG TERBAIK DI NOMOR PANCA LOMBA INI, MESKI SEBENARNYA CABANG ATLETIK BUKAN LAH HOBI UTAMA SAYA. SAYA BERASAL DARI CABANG BOLA BASKET. BISA DIKATAKAN IKUT ATLETIK INI KARENA SELINGAN SAJA.

LUAR BIASA! Pertandingan cabang olahraga atletik pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang berlangsung di stadion Atletik Rawamangun, DKI Jakarta dimenangkan oleh siswa yang bukan berasal dari cabang atletik.

Tapi berasal dari cabang bola basket, yaitu atas nama Nathania Claresta O dari provinsi Jambi.

Persiapannya pun diakui singkat saja, setelah lolos seleksi antar siswa SMK di Kota Jambi, kemudian dirinya diseleksi lagi pada tingkat kabupaten dan kota se provinsi Jambi.

Keluar sebagai pemenang di provinsi, kembali berlatih dan satu minggu menjelang keberangkatan masuk persiapan penuh.

Dan pada 24 Juli sampai di Jakarta, baru bertanding pada 28 Juli 2016.

Bertanding di nomor Panca Lomba, yaitu lari 100 meter, 800 meter, tolak peluru, lempar lembing dan lompat jauh, CO demikian sapaan akrab Nathania Claresta O keluar sebagai pemenang dengan meraih medali emas.

Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Rudy dan Dewi ini mengum-

ulkan poin tertinggi yaitu 2275.

Total poin yang dikumpulkan CO ini berasal lima nomor yang diikuti tersebut. Untuk nomor lari 100 meter dia menduduki posisi ke empat dengan poin terbaik 511, posisi ke empat nomor 800 meter dengan poin 394, juara lompat jauh dengan poin 426, meraih medali perunggu di nomor tolak peluru dengan poin 478 dan meraih medali perak di nomor lempar lembing dengan poin 466 dengan total 2275.

“Saya senang saja menjadi yang terbaik di nomor panca lomba ini, meski sebenarnya cabang atletik bukan lah hobi utama saya. Saya berasal dari cabang bola basket. Bisa dikatakan ikut atletik ini karena selingan saja, “ kata CO dengan ekspresi senyum lepas usai menyelesaikan lomba lari 800 meter di stadion atletik Rawamangun, Jakarta Timur.

Ketika tampil di nomor 800 meter putri, sebenarnya CO berada di posisi kedua dibawah pelari asal Bali, Ni kadek Dian Chandra dengan waktu 2 menit 56,99 detik.

Sedangkan Ni Kadek Dian Chandra mencatat waktu 2 menit 38,31 detik. Tapi

pelari lain di dua seri berikut, dimenangkan oleh Angelina Boru Ginting dari Sumatera Utara dalam waktu 2 menit 54,67 detik serta Hanipah dari Jawa Barat dengan waktu 2 menit 56,22 detik.

“Catatan waktu saya kalah dari Angelina dan Hanipah, jadi saya hanya berada di posisi keempat saja di nomor 800 meter,” tambahnya.

Begitu pula di nomor lari 100 meter, secara keseluruhan CO berada di peringkat empat dibawah pelari Bali Ni Kadek Dian Chandra (13.01 detik), Krisnawati dari Yogyakarta dengan 13.98 detik dan pelari Jawa Tengah, Arinda Mary Latifah (14.46 detik). CO sendiri di nomor ini mencatat waktu 14.62 detik di posisi keempat.

Tapi untuk tiga nomor lainnya, justru CO mendapat tempat lumayan, seperti dinomor lompat jauh, dia tampil sebagai juara dengan lompatan terbaik 4,49 meter, lempar lembing medali perak dan tolak peluru medali perunggu.

Hasil dari pengumpulan poin dari kelima nomor tersebut lah, CO mencatat total 2275 angka.

TRAINING OF TRAINER (TOT)
PEMBINAAN KARAKTER BANGSA DAN BELA NEGARA
MELALUI KURSUS MAHIR DASAR BAGI GURU SMK 2016

Kursus Mahir Dasar Kepramukaan Tahun 2016

Cibubur, 15-22 Juli

Sebagai salah satu upaya mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, maka perlu ditanamkan kembali pendidikan karakter bangsa dan bela negara khususnya bagi generasi muda. Untuk mencapai hal tersebut diatas maka, perlu menyiapkan guru pembina yang memiliki kemahiran dasar. Sehubungan dengan itu, maka pembinaan karakter bangsa dan bela negara melalui Kegiatan ToT dalam bentuk Kursus Mahir Dasar (KMD) melalui kepramukaan bagi guru SMK sangat diperlukan





>> Drs M Mustaghfirin Amin.MBA, Direktur Pembinaan SMK

TOT Kursus Mahir Dasar Pramuka

GURU HARUS MILIKI Ketrampilan Tingkat Tinggi

TOT PEMBINAAN KARAKTER BANGSA DAN BELA NEGARA MELALUI KMD PRAMUKA BAGI GURU-GURU SMK SE INDONESIA. PROGRAM KEGIATAN INI MEMANG UNTUK PERTAMA KALI DAN BARU DILAKUKAN, DAN HAL INI KITA KAITKAN DENGAN PRAMUKA

TANTANGAN Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekarang dan ke depan semakin berat, siswa membutuhkan dorongan dan dukungan dari para guru yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tinggi. Karena itu, guru SMK secara terus menerus perlu membenahi diri dan terus berpikir ke depan mengikuti perkembangan teknologi.

Karena itulah, berbagai upaya terus dilakukan oleh

pemerintah, terutama di Direktorat Pembinaan SMK untuk mendorong para guru untuk lebih aktif mendampingi para siswanya dan membekali mereka dengan berbagai macam keahlian dan ketrampilan yang bermanfaat untuk kemajuan para siswa didik di sekolah mereka.

Seperti halnya pelaksanaan *Training of Trainer* (ToT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) Kepramukaan, ditujukan kepada guru-guru

sekolah yang akan menjadi Pembina Pramuka di sekolah masing-masing. Kegiatan ini merupakan yang pertama diadakan Direktorat Pembinaan SMK dengan harapan pengetahuan, ketrampilan serta ide kreatifitas yang diperoleh menjadi tambahan ilmu bagi para guru dan menularkannya kepada anak didik.

“Kita bersyukur, sebelum tahun ajaran baru kita bisa mengikuti satu kegiatan yang wajib dilakukan. Yaitu ToT Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui KMD Pramuka bagi guru-guru SMK se Indonesia. Program kegiatan ini memang untuk pertama kali dan baru dilakukan, dan hal ini kita kaitkan dengan pramuka,” kata Direktur Pembinaan SMK, Drs M Mustaghfirin Amin. MBA pada pembukaan ToT KMD di Taman Bunga Wiladatika, Cibubur, Jakarta Timur pertengahan Juli.

Diadakannya ToT KMD menurut Mustaghfirin sangat mendasar bila dilihat dari kurikulum SMK 2013, bahwa pendidikan itu terdiri dari tiga bagian. Pertama adalah pendidikan Intra Kurikuler, yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Kedua adalah Ekstrakurikuler, yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di luar jam sekolah dan ketiga termasuk non kurikuler.

Dijelas, baik kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler maupun non kurikuler, bukan lah sekedar pelengkap yang tercantum di dalam kurikulum 2013. Tapi itu adalah bagian konprehensif dari pembinaan terhadap siswa di sekolah dalam upaya menjadikan siswa sebagai insan yang mengisi kemerdekaan, serta insan yang mampu mengisi jiwa sekaligus raga serta perjuangan bangsa ini.

Insya Allah tahun ini diproyeksikan sebanyak 1,8 juta tamatan SMP dan MTS yang bergabung masuk SMK. “Kalau kita beruntung, pada tahun 2020 mendatang siswa-siswi SMK di Indonesia berjumlah 6 juta orang. Besarnya minat pelajar SMP dan MTS masuk SMK kenapa, karena tidak kurang dan tidak dibiarkan merupakan hasil dari pembinaan dan pembelajaran serta pendampingan dan sekaligus pendidikan yang diberikan olah para guru. Untuk itu saya mewakili pemerintah dan atas nama Direktorat Pembinaan SMK, menyampaikan terima kasih kepada para guru atas dedikasinya yang telah memajukan SMK,” katanya.

“Jadi, kenapa kita mengadakan kegiatan ini, sekali lagi saya sampaikan karena biasanya di SMK itu lebih banyak menitikberatkan unsur internal kurikulumnya. Kita ingin mengisi ekstra kurikuler



dan non kurikuler menjadi bagian konprehensif pembinaan karakter dan kompetensi siswa,” terangnya.

Dalam kurikulum 2013 mewajibkan bahwa ekstrakurikuler bukan sekedar tambahan. Tapi ekstra kurikuler dan non kurikuler sebagai bahagian *inheren*, oleh karena itu banyak orang yang tidak menyadari dan mengetahui ataupun belum mengerti kenapa kemampuan dan kemahiran komputer di SMP, SMA dan SMK khususnya untuk *processing Word* dihilangkan, karena itu adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Lantas apa lagi kegiatan yang masuk ekstra kurikuler dan non kurikuler, berdasarkan panduan pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dan Peraturan Pemerintah tentang standar kompetensi dalam pendidikan diamanahkan bahwa yang wajib dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka sendiri jangan diartikan secara sempit sebagai anggota pramuka saja, tapi jiwa kepramukaan jauh lebih luas yang mendasari kegiatan-kegiatan karakter untuk membina dan pengembangan siswa SMK. Karena itulah, dalam menghadapi tantangan yang cukup deras maka Direktorat Pembinaan SMK mengadopsi tentang implementasi kurikulum 2013 dengan apa yang disebut *hyer order thinking skill*. Yaitu bila diartikan sebagai sebuah keterampilan tingkat tinggi.

Menurut Mustaghfirin, keterampilan tingkat tinggi ini biasanya paling tidak terdiri dari 4 C, namun untuk SMK dikembangkan jadi 9 pokok. Yang pertama, bagi para lulusan dan guru SMK sudah harus memiliki kompetensi *critical thinking* atau berpikir kritis. Para guru yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013

sudah diperkenalkan dengan apa yang disebut *Meta Kognitif*, yaitu berpikir sebelum bertindak.

“Yang dimaksud dengan berpikir sebelum bertindak adalah, ketika menghadapi suatu problema, suatu tantangan, suatu ujian, melaksanakan sebuah proyek, sebelumnya harus lah dipikirkan, itu yang disebut *critical thinking*. Apakah jalan keluar yang akan diambil sudah yang terbaik atau belum,” katanya.

“Sebagai contoh disebutkan, kalau ada SMK Pertanian, jangan pernah berpikir untuk membeli 100, 200 atau 300 cangkul. Sekali lagi bahwa mungkin fungsi cangkulnya masih ada, tapi teknologinya tidak lagi teknologi cangkul. Karena apabila masih dilakukan secara manual dan tidak ditambahi dengan teknologi, maka SMK pasti akan ketinggalan,” paparnya.

Khusus kepada peserta KMD pramuka selama 7 hari itu, para guru sengaja berkumpul dalam kegiatan KMD untuk memikirkan dan mengakrabkan antara satu dengan lain nya. Hal ini dimaksudkan agar daya kritisnya muncul dan daya kritiknya itu hadir. “Karena itu saya berpesan kepada pemberi materi, bagaimana para guru ini didorong berpikir kritis sekaligus memahami jiwa pramuka ini,” urainya.

Pokok kedua, adalah *creativity* atau kreatifitas, ketiga *communication* atau kemampuan berkomunikasi, keempat *collaboration* atau bekerjasama, kelima adalah *skill kompetensi* atau kemampuan skill, keenam *literasi* terutama *financial literasi*, ketujuh *information teknologi communication*, ke delapan *internasional language competition* dan kesembilan adalah bahwa ketrampilan tingkat tinggi yang dimiliki itu harus dalam lingkup karakter Indonesia. Seperti SMK memiliki karakter santun, mandiri dan karakter yang tinggi. ***



Boedi Oetomo
Kapusdiklatnas
Pramuka

Semangat Guru Luar Biasa

LUAR BIASA SEMANGAT YANG ADA PADA PARA GURU INI. MEREKA TIDAK PERNAH MENGELUH, SELALU MENGIKUTI SEMUA PROGRAM YANG SUDAH DISIAPKAN TIM PELATIH

SEBANYAK 283 guru Sekolah Menengah Kejuruan dari 33 Provinsi di Indonesia (Banten absen-red) yang mengikuti Training of Trainer (ToT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) Kepramukaan pada 15-22 Juli di Bumi Perkemahan Wiladika dan Buperta Cibubur mendapat penilaian khusus dari Kepala Pusat Pendidikan dan Latihan Nasional Pramuka, Boedi Oetomo.

“Luar biasa semangat yang ada pada para guru ini. Mereka tidak pernah mengeluh, selalu mengikuti semua program yang sudah disiapkan tim pelatih. Tidak hanya itu, mereka mampu melewati ujian yang diberikan, termasuk menaklukkan alam. Hujan yang begitu besar berhasil mereka lewati bersama, meski kemah mereka terendam air,” kata Boedi Oetomo di sela-sela kegiatan api unggun usai penutupan kegiatan di lapangan Kempi-4 Buperta, Cibubur.

Menurut Boedi, kalau boleh me-

nyamakan semangat yang dimiliki para guru peserta KMD ini, dia menunjuk peserta angkatan sebelumnya dari kepolisian dan Angkatan Darat. Perbedaannya, bila anggota polisi dan Angkatan Darat sudah terbiasa dalam suasana perkemahan, maka para guru justru sebaliknya.

“Seperti saya sampaikan sebelumnya pada pembukaan kegiatan ini, ada tiga hal yang saya tekankan kepada peserta KMD, dalam kehidupan ini ada tiga hal yang perlu ada pada diri kita. Yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan. Ketiga hal ini saling berkait dan sangat menentukan arah dan tujuan yang sedang diikuti,” kata Boedi.

Seperti kesempatan, menurut Boedi para guru yang hadir pada KMD ini merupakan peserta yang terpilih dari sekian ribu guru SMK di Indonesia. Jadi, ikutilah kesempatan besar yang diberikan pemerintah ini. Tapi sebaliknya, jika kesempatan ini tidak digunakan sebaik-baiknya, maka lebih baik kembali ke daerah masing-

masing.

“Kami rela dan ikhlas melepas kakak-kakak calon peserta Kursus Mahir Dasar ini melepas kembali ke daerah dan tidak usah ikut KMD. Kalau berbicara kemampuan, saya yakin semua peserta pasti memiliki kemampuan mengikutinya. Yang terpenting kemauan, saya yakin semua bisa dilakukan asal ada kemauan. Inilah tantangannya, bagaimana semua peserta mau melewati tantangan,” lanjut Boedi.

Meski dirinya sudah menyampaikan seperti apa situasi dan kondisi saat mengikuti KMD, Boedi Oetomo melihat tidak ada peserta yang ciut nyalinya. Bahkan ketika ditegaskan apakah mereka siap mengikuti KMD sampai selesai, secara serentak peserta menyatakan kesiapannya. “Semangat ini inilah yang saya lihat sedari awal sampai berakhirnya kegiatan KMD untuk calon Pembina pramuka yang akan bertugas di SMK masing-masing se-kembali ke daerah,” kata Boedi. ***



Kursus Mahir Dasar Pramuka Guru SMK

MENJALIN KERJASAMA, Kekompakan dan Kekeluargaan

SAYA TIDAK MENYANGKA PARA GURU SMK INI MAMPU TAMPIL LUAR BIASA. MEREKA TIDAK MENGENAL LELAH, MENYERAH PADA ALAM MESKI HUJAN DERAS MENGGUYUR LOKASI PERKEMAHAN DI KEMPI-4. KEMAH-KEMAH MEREKA PADA KEBANJIRAN, SEMUA PAKAIAN BASAH

KEGIATAN Training of Trainer (TOT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) Kepramukaan berlangsung sukses. Sebanyak 284 peserta dari perkiraan 306 yang diundang dinilai luar biasa.

Kegiatan yang berlangsung 15-22 Juli di Taman Wiladatika dan Buperta Cibubur itu diikuti oleh guru SMK di Indonesia. Mereka berkumpul bersama dengan segala perbedaan, tapi ada jalinan kekeluargaan yang kuat, kekompakan dengan mengedepankan

kebersamaan serta saling tolong menolong.

Hasil sukses yang dicapai peserta KMD ini sangat ditunjang oleh semangat peserta yang luar biasa. Pernyataan “siap” yang diteriakan peserta secara serentak pada acara pembuka-

an di aula Taman Wiladatika Cibubur, mereka buktikan saat mengikuti pelajaran teori di dalam kelas dan praktek yang berlangsung di Bumi Perkemahan Cibubur (Buperta).

“Saya tidak menyangka para guru SMK ini mampu tampil luar biasa. Mereka tidak mengenal lelah, menyerah pada alam meski hujan deras mengguyur lokasi perkemahan di Kemp-4. Kemah-kemah mereka pada kebanjiran, semua pakaian basah, terpaksa mengungsi tidur dan tidak ada keluhan pada masing-masing mereka,” kata Boedi Oetomo, Kapuslatnas Pramuka memberi komentar.

Menurut koordinator kegiatan, Drs Syahrul MM, kegiatan ini diikuti oleh 284 peserta dari 306 orang yang diundang.

Terdiri dari 9 orang, enam orang diantaranya putera dan tiga puteri dari masing-masing provinsi. “Sayangnya sampai pembukaan dan materi pelajaran teori, peserta dari provinsi Banten tidak datang. Beberapa orang dari daerah lainnya juga tidak hadir.

Peserta dibagi dalam enam kelas, terdiri dari empat kelas putera (A,B,C dan D) serta dua kelas puteri (E dan F). Mereka mengikuti pelajaran teori di kelas selama dua hari, untuk putera berlangsung di ruangan kelas di Taman Wiladatika dan puteri berlangsung di Wisma Kencono Wungu di Buperta Cibubur.

Selama mengikuti materi ToT KMD, semua peserta didampingi oleh pelatih dan asisten yang dipersiapkan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Nasional Pramuka.

Setiap kelas didampingi oleh tujuh orang pelatih yang berstatus sebagai pelatih nasional pramuka. Keseluruhan pelatih ini berjumlah 43 orang.

Para pelatih ini berasal dari Kwarda pramuka DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan beberapa daerah lainnya. Rata-rata mereka memiliki status sebagai pelatih nasional pramuka, minimal asisten.

Untuk praktek lapangan di Kemp-4 Buperta, semua peserta harus berjalan kaki dengan membawa barang-barangnya.

Untuk putera, mereka harus berjalan sepanjang kurang lebih 5 km dari Taman Wiladatika. Ada yang menjinjing tas, ada yang menggondong tas ransel dan ada pula yang memikul koper pakaiannya.

Sedangkan peserta puteri, juga mengalami hal sama, mereka harus berjalan sepanjang 2 km ke lokasi perkemahan dengan membawa barang bawaan masing-masing. Kalau di puteri bisa jadi barang-barangnya lebih banyak dari putera.

“Aduh capek sekali rasanya, saya kan membawa koper, jadi bisa dibayangkan betapa susah menenteng koper,” kata Mahendri, peserta dari Bali. Sementara itu di putera, Idris dari Sulawesi Tengah, juga mengalami nasib sama dengan Mahendri, dia terjebak dengan membawa koper seberat 12 kg.

“Saya tidak menyangka, kalau acaranya seperti ini. Saya pikir KMD pramuka itu lebih banyak kegiatannya di dalam ruangan, ternyata kegiatannya pramukanya lebih banyak di lapangan. Pakaian resmi tidak bisa dipakai sama sekali, karena setiap acara resmi harus berpakaian pramuka,” ujar Idris.

Tes mental, uji nyali, kreatifitas, serta kemampuan peserta mulai diuji, ketika mereka sampai di lokasi perkemahan di Kemp-4.

Di sini semua kebutuhan harus disiapkan sendiri, antara lain mendirikan kemah tenda beserta peralatan yang dibutuhkan.

Sebelumnya jumlah kelas yang ada pesertanya terlebih dahulu dibagi dalam lima kelompok, ada yang berjumlah 11 orang, 10 dan ada yang Sembilan.

Dari setiap kelompok dibagi dua, satu tenda diisi oleh lima orang. Mereka harus mampu bekerja sama mendirikan tenda sesuai persyaratan. Membuat dapur dengan fasilitasnya, peserta juga harus bisa masak sendiri.

“Bila dilihat dan dinilai dari sisi pemasangan tenda dengan segala fasilitasnya, hasilnya beragam. Ini lah yang menjadi penilaian kita, disamping itu kita juga akan melakukan penilaian pada materi dan tugas lainnya.

Dimana hal ini akan sangat menentukan lulus tidaknya mereka mengikuti KMD ini,” kata Widya salah seorang pelatih pendamping.

Dijelaskannya, untuk kegiatan yang diikuti, peserta sendiri yang menentukan dia mau mengambil kegiatan apa.

Semua ini tercakup dalam SKU yang jumlahnya 23, peserta bisa memilih salah satunya. Sejak dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan yang diambil terlebih dahulu harus dibuat dan diperlihatkan kepada pelatih dan peserta harus mampu mempresentasikan dengan baik.

Hariato dari SMKN I Malinau, Kalimantan Utara mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan pramuka di sekolah.

“Tapi dengan mengikuti KMD pramuka ini, wawasan saya semakin terbuka. Saya melihat ada kesamaan cara pendekatan yang dilakukan kepada penegak dengan cabang olahraga yang saya latih,” kata Harianto yang mengaku pelatih di cabang atletik dan hoki di daerahnya.

Sementara itu Purwanto dari SMKN I Tanah Miring Merauke merasa bersyukur hadir di KMD pramuka ini.

“Saya merasa bangga dan bersyukur sebagai peserta yang berasal dari daerah jauh bisa berkolaborasi dengan kawan-kawan dari daerah lain Indonesia di Cibubur ini.

Banyak pelajaran berharga yang saya dapatkan dan berjanji akan mengembangkan sebisa mungkin sekmembali ke Tanah Miring Merauke, Papua,” kata Purwanto yang guru SMK untuk kompetensi Teknik Komputer Jaringan.

“Kami berterima kasih mendapat kesempatan mengikuti kursus mahir dasar pramuka ini. Meski judulnya adalah TOT Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara, tapi kami melihat intinya ada pada pelaksanaan melalui kegiatan pramuka ini. Meski kami bukan dari pramuka, tapi jiwa kami sudah pramuka dalam waktu singkat. Semoga kegiatan ini terus berlanjut,”harap Purwanto yang datang bersama rekannya dari Timika, Nabire, Sentani, Jayapura, Merauke dan Kerom. ***



Pande Made Mahendri Pramadewi :

Selalu Happy dan Bersyukur

MESKI SAYA DI SEKOLAH DITUNJUK SEBAGAI ASISTEN PEMBINA PRAMUKA DI KELAS X UNTUK KOMPETENSI RPL, TAPI SAYA BELUM PERNAH MERASAKAN PENDIDIKAN UNTUK MENJADI SEORANG PEMBINA PRAMUKA

Pande Made Mahendri Pramadewi, demikian nama lengkap guru untuk kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (R-PL) pada SMKN I Denpasar. Keikutsertaannya mewakili Provinsi Bali pada kegiatan Training of Trainer Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk guru Pembina Pramuka 17-23 Juli mengantarkan dirinya sebagai peserta terbaik dengan nilai 88.91.

Mahendri, demikian ia disapa sehari-hari, puteri kedua dari tiga bersaudara keluarga I Gede Antara dan Niluh Kertiyasih, mengaku mendapat pengalaman sangat berharga bisa ikut KMD. "Meski saya di sekolah ditunjuk sebagai asisten pembina pramuka di kelas X untuk kompetensi RPL, tapi saya belum pernah merasakan pendidikan untuk menjadi seorang Pembina Pramuka," kata Mahendri.

Bergabung dengan 300 peserta yang terdiri dari guru SMK di Indonesia, guru lajang yang lahir pada 5

Nopember 1992 ini menyebutkan pelajaran teori dan praktek yang diikuti sangat berguna. "Saya bisa merasakan langsung, terutama ketika menjalankan program praktek di lapangan. Seperti apa itu pengembaraan, bagaimana menghadapi rekan-rekan yang berasal dari daerah berbeda dengan budaya yang juga berbeda dan karakter masing-masing," ujarnya.

Meski kegiatan yang diikuti sangat seru tapi diakui penuh tantangan. "Saya dan teman-teman menjalaninya dengan *happy* dan selalu bersyukur, apalagi setelah sekian lama disibukkan dengan kegiatan sekolah. Hilang rasanya mumet selama di sekolah. Meski kondisi yang saya hadapi mungkin tidak mengenakan, tapi saya sama teman-teman saling menolong, tidak merasa terbebani satu dengan lainnya. Pokoknya kami ikuti dengan *happy*,"ceritanya.

Mahendri bergabung di kelas F puteri dan dan masuk kelompok Sangga Penegas dibawah bimbingan pelatih pendamping Kak Ria dan kawan-kawan. Menurut dia, pelatih pendamping sangat aktif dalam membe-

rikan informasi. Bukan hanya itu, mereka juga saling bergantian dalam memberikan materi.

"Pilihan saya dari awal memang ingin menjadi guru, jadi ketika benar-benar jadi guru, saya tidak canggung. Saya sangat menyadari bahwa pelajar itu kan masih diusia remaja, mereka masih labil dan ini menjadi tantangan terbesar untuk membina mereka. Antara lain dengan menyemangati, melakukan pendekatan, menjalin persahabatan," katanya menjawab pilihan sebagai guru.

Disamping banyak mendapatkan suka selama mengikuti KMD, Mahendri juga merasakan duka, misalnya ia harus menenteng koper sepanjang 2 km dari Wisma Kencono Wungu ke tempat perkemahan. Tak hanya itu, kemah mereka pun kebanjiran akibat hujan deras.

"Harusnya saya tidak bawa koper, tapi cukup ransel saja. Disamping itu kami merasa gagal dalam hal mengatasi resiko hujan," tutur Mahendri dengan menambahkan bahwa pelajaran sekolah dan kegiatan ekskul saling menunjang dan tidak mengganggu pelajaran.

Pengalaman Unik Idris, SPT, M-Eng

JALAN KAKI 5 KM PIKUL KOPER

INI PENGALAMAN UNIK BUAT SAYA DAN AKAN MENJADI PERHATIAN SAYA DI MASA DATANG, BAHWA TERNYATA KMD YANG SAYA IKUTI BUKAN LAH SEPERTI KMD YANG SERING SAYA IKUTI DI DAERAH

T Training of Trainer (ToT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar Pramuka, awalnya dianggap Idris. SPT, M. Eng sebuah kegiatan biasa-biasa saja, layaknya sebuah kursus yang berlangsung di dalam ruangan. Walaupun ada yang berlangsung di luar ruangan, mungkin hanya sekedar praktek singkat ataupun berolahraga ringan.

“Tapi setelah saya sampai di Pusdiklatnas Pramuka di Taman Bunga Wiladatika, Cibubur, semua jadi berubah. Saya seperti dihadapkan pada sebuah kondisi kegiatan yang sangat padat, serta harus mengikuti jadwal kegiatan ketat yang sudah diprogram sedemikian rupa dalam bentuk mengikuti materi sebanyak 72 jam selama satu minggu,” kata Idris, guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Galang, Toli-Toli, Sulawesi Tengah.

Namun, melalui pengalaman yang dimiliki ditambah dengan pengetahuan yang ada, Idris mengaku bisa cepat menyesuaikan diri. Meski tetap saja dia harus menerima resiko akibat membawa perlengkapan pakaian satu koper yang terdiri dari pakaian resmi, jas dan atribut lain yang untuk KMD ini tidak begitu diperlukan dalam sebuah koper dengan

>> Idris. SPT, M. Eng, di Pusdiklatnas Pramuka di Taman Bunga Wiladatika, Cibubur. Foto2 : Dok. Majalah SMK Bisa-Hebat

berat kurang lebih 15 kg.

Akibatnya, Idris, kelahiran Nalu, Toli Toli, Sulawesi Tengah 23 Juni 1972 itu harus menerima resiko. Dia dan semua peserta pria yang berjumlah sekitar 204, harus berjalan kaki sepanjang 5 km bersama perlengkapan dari Taman Bunga Wiladatika ke tempat berlangsungnya kegiatan praktek di Bumi Perkembangan Cibubur (Buperta). Kalau rekan-rekannya membawa perlengkapan pakaian dengan menyandang ransel, maka Idris terpaksa harus memikul kopernya.

“Ini pengalaman unik buat saya dan akan menjadi perhatian saya di masa datang, bahwa ternyata KMD yang saya ikuti bukan lah seperti KMD yang sering saya ikuti di daerah. Di sini, disamping kita mengikuti materi teori KMD Pramuka, sebagai peserta kita juga diberikan tes membuat ke-



rangka kegiatan yang waktunya ditentukan maksimal 10 menit,” terang Idris.

Namun, didukung oleh pengalaman sebelumnya di daerah serta pengetahuan yang dimiliki, Idris mengaku bisa dengan cepat beradaptasi. “Ya, kurang lebih dalam waktu lima menit saya sudah menyelesaikan materi kerangka kegiatan dimaksud. Saya tidak tahu apakah hal ini masuk pada penilaian atau tidak. Yang jelas saya mencoba berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan,” kata Idris yang pada acara pembubaran api unggun dinobatkan panitia sebagai peserta terbaik kedua dengan nilai 88.69 dan memperoleh plakat penghargaan dari Pusat Pendidikan dan Latihan Nasional (Pusdiklatnas) Pramuka.



Abdi Julianto DITUNJUK JADI PEMBINA

KARENA SAYA BUKAN PEMBINA
ATAUPUN ASISTEN PRAMUKA DI
SEKOLAH. SAYA MEMANG PERNAH
IKUT KMD PEMBINAAN KARAKTER
BANGSA DAN BELA NEGARA, TAPI DI
RINDAM JAYA. SEBELUMNYA SAYA
PERNAH DITAWARI IKUT MEMBINA
PRAMUKA DI SEKOLAH

>> Abdi Julianto, usai menerima khabar penunjukkan dirinya sebagai Pembina Pramuka di SMKN I Pangkal Pinang itu sempat kaget. Foto2 : Dok.Majalah SMK Bisa-Hebat.

Ada cerita menarik dari Abdi Julianto asal Provinsi Bangka Belitung. Disela-sela berlangsungnya acara penutupan Kursus Mahir Dasar (KMD) bagi guru SMK di Buperta, Cibubur, tiba-tiba dia mendapat khabar bahwa dirinya ditunjuk sebagai Pembina pramuka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I Pangkal Pinang tempat ia mengajar selama ini.

Khabar ini menurut Abdi, sungguh diluar perkiraannya, karena di SMKN I Pangkal Pinang tempat dia mengajar sejak 2010 lalu sudah ada Pembina Pramukanya.

“Penunjukan ini sungguh tidak bisa saya tolak, karena katanya sudah menjadi keputusan Kepala Sekolah. Tanpa berpikir panjang saya mene-

rima dengan tangan terbuka,” kata Abdi Julianto yang pada Training of Trainer (ToT) Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka bagi guru SMK 2016.

Usai menerima khabar penunjukkan dirinya sebagai Pembina Pramuka di SMKN I Pangkal Pinang itu, tidak lama kemudian namanya diumumkan panitia sebagai peserta terbaik ketiga dengan nilai 88,64 dan berhak atas plakat penghargaan yang dikeluarkan oleh Pusdiklatnas Pramuka.

Tentu saja hal ini membuat Abdi (sapaan akrabnya) kaget, karena dia merasa tidak ada yang istimewa pada dirinya.

Menurut pria kelahiran Sungai Liat, Bangka 40 tahun lalu, perjalanannya mengikuti ToT Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara melalui KMD itu, diakui seakan akan sudah diatur oleh Allah SWT.

“Saya sama sekali tidak tahu

kenapa saya ditunjuk mewakili provinsi, karena saya bukan Pembina ataupun asisten pramuka di sekolah. Saya memang pernah ikut KMD Pembinaan Karakter Bangsa dan Bela Negara, tapi di Rindam Jaya. Sebelumnya saya pernah ditawari ikut membina pramuka di sekolah, tapi saya menolak karena kesibukan saya sebagai guru olahraga,” ceritanya.

Abdi yang tamatan FPOK IKIP Jakarta (sekarang UNJ-red) tahun 1999, mengaku hanya diberitahu pihak sekolah berangkat ke Jakarta mengikuti KMD Pramuka.

Selidik punya selidik, diketahui bahwa sekolah yang ditunjuk hanya boleh mengirim satu wakil guru saja sesuai dengan kriteria dari Direktorat Pembinaan SMK.

Sementara dari SMKN II Pangkal Pinang diwakili dua orang, akhirnya dikurangi satu dan ditunjuklah Abdi dari SMKN I.

BERANI JADI GURU SMK, BERANI BERPRESTASI

“SAYA HARUS MAJU! SAYA HARUS MENGIKUTI LOMBA! SAYA INGIN MENGUKUR KEMAMPUAN! DAN YANG SANGAT PENTING ADALAH SAYA INGIN MEMBUNUH KETAKUTAN!”



Gelora Mulia Lubis, S.Pd., M.Si, Guru SMK Istiqlal Delitua, Medan Sumatera Utara

Predikat guru sebagai teladan bagi siswa, keluarga dan masyarakat amat sering kita mendengarnya. Tapi bagaimana kalau predikat ini merupakan “pengakuan” produk dari penilaian terhadap kinerja.

Suasananya pasti jadi beda. Dulu kita sering mendengar Pak Guru atau Bu Guru sebuah sekolah mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai Guru Teladan.

Penghargaan ini diberikan bukan tanpa proses penilaian. Proses seleksi dilakukan mulai dari tingkat satuan pendidikan (sekolah), kecamatan, kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional. Sebutan Guru Teladan kini telah berganti baju menjadi Guru Berprestasi.

Untuk bergerak lebih fokus

mempersiapkan diri Landasan Hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan siap berkompetisi, baik pada tataran nasional, regional maupun internasional.

Pemilihan guru berprestasi dimaksudkan untuk mendorong motivasi, dedikasi, dan profesionalitas yang diharapkan akan berpengaruh positif pada kinerja dan prestasi kerjanya.

Prestasi kerja akan terlihat dari kualitas lulusan satuan pendidikan yang berkualitas, produktif dan

tanggung menghadapi tuntutan perubahan peradaban dunia.

Kemdikbud (2015), secara historis pemilihan Guru Berprestasi adalah pengembangan dari pemberian predikat keteladanan kepada guru melalui pemilihan guru teladan yang berlangsung sejak tahun 1972 sampai dengan tahun 1997.

Tahun 1998 sampai dengan tahun 2001, pemilihan guru teladan dilaksanakan hanya sampai dengan tingkat provinsi.

Setelah dilakukan evaluasi dan mendapatkan masukan-masukan dari berbagai kalangan, baik guru maupun pengelola pendidikan tingkat kabupaten/kota/provinsi, maka pemilihan guru teladan diusulkan untuk ditingkatkan kualitasnya menjadi pemilihan Guru Berprestasi.

Pemilihan Guru Berprestasi dilaksanakan pertama kali pada tahun 2002. Dengan demikian, frasa “Guru Berprestasi” bermakna “prestasi dan keteladanan” guru.

Penyelenggaraan pemilihan Guru Berprestasi dilaksanakan secara bertingkat, dimulai dari tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan tingkat nasional. Secara umum pelaksanaan pemilihan Guru Berprestasi telah berjalan dengan lancar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Namun demikian, pelaksanaannya dirasakan masih belum optimal sehingga perlu dilakukan penyempurnaan sistem penyelenggaraannya, khususnya pada aspek yang dinilai.

Guru Berprestasi adalah guru yang memiliki kinerja melampaui standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; menghasilkan karya kreatif atau inovatif yang diakui baik pada tingkat daerah, nasional atau internasional; dan secara langsung membimbing peserta didik hingga mencapai prestasi di bidang intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Nah, kalau sudah dikatakan melampaui standar, berarti bukan lagi dikategorikan guru biasa-biasa saja, tetapi guru yang memiliki keunggulan dan kelebihan daripada umumnya guru.

Dari uraian diatas, muncul satu pertanyaan; apakah kita termasuk dalam kategori guru berprestasi itu? Jawabannya, kita semua berpotensi menjadi guru SMK yang berprestasi.

Bukankah kita telah memulai dan sedang menjalankannya. Prestasi tentunya tidak melulu diukur dengan bilangan angka nomor 1, 2, 3 dan seterusnya.

Tetapi kita telah banyak berbuat mengekspresikan dan mentransfer keunggulan. Namun yang menjadi pertanyaan berikutnya; siapakah yang menilai prestasi itu, dan apa alat pengukurnya. Oleh karena itu ajang pemilihan guru berprestasi sebagai mediana.

Marilah bersama kita mulai mendeklarasikan kemauan untuk berprestasi. Katakan, "Saya harus maju! Saya harus mengikuti lomba! Saya ingin mengukur kemampuan! Dan yang sangat penting adalah saya ingin membunuh ketakutan!" Beberapa kalimat tersebut, ucapkanlah berulang kali.

GURU BERPRESTASI ADALAH GURU YANG MEMILIKI KINERJA MELAMPAUI STANDAR YANG DITETAPKAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

Ketakutan untuk memulai kerap mengganggu. Rasa percaya diri pun redup. Ketakutan adalah salah satu faktor pembunuh sel-sel otak. Koneksi antar sel akan berhenti bila kita dalam suasana cemas, khawatir, dan takut.

Jadi, untuk melakukan tindakan kita harus melawan kecemasan, kekhawatiran, dan rasa takut, tak perlu takut dalam menghadapi tantangan berupa rival (pesaing/kompetitor lain), takut tidak mampu menjawab pertanyaan sang juri, atau takut kalah. Semua ketakutan itu bersumber dari perasaan ketidaksiapan diri.

Sebaliknya, marilah tancapkan pemikiran positif (*positive thinking*) bahwa, "Saya pasti bisa... Saya pasti menang..."Ayo ucapkan berulang kali dengan keyakinan.

Bisa dipastikan menang mengalahkan ketakutan. Jika kita sudah memiliki semangat ini, hasil apa pun yang kita terima, tidak akan merasakan bahwa kita telah gagal.

Marilah berpikir bening dan cemerlang. Yang membuat kita terpuruk sebenarnya bukan musuh, tapi kualitas dan kemampuan kita sendiri yang terbatas, atau memang membatasi diri. Tidak perlu emosional, rival adalah aset, bukan ancaman. Kita hancur justru bisa oleh diri sendiri. Kalau niat salah, itu bisa menghancurkan.

Orang yang memiliki mental bersaing secara positif, justru akan menanggapi adanya persaingan dengan senang hati, seolah dia mendapat energi dahsyat yang akan memacu kerja lebih berkualitas.

Selanjutnya salah satu kecerdasan yang harus kita pertajam adalah cerdas membaca peluang (*opportunity*).

Peluang merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan maksimal, dan rugi bila diabaikan. Peluang meraih kesuksesan sudah di depan mata, sebab kita telah melewati jembatan panjang berupa ketakutan dan pesimisme. Lihat perubahan yang terjadi pada semangat dan optimisme.

Rasakan kekuatan itu, seperti tak ingin tenggelam digilas sang waktu tanpa menorehkan prestasi sebagai wujud eksistensi dalam sejarah hidup ini.

Petarung yang hebat, meski bumi bergoncang-langit runtuh, semangat hidupnya tetap bergelora. Kesuksesan adalah hak setiap manusia. Tuhan tidak akan memberikan kita hidup dengan sia-sia dan teraniaya, bila setiap manusia menyadari betapa besarnya kelebihan dan ketutamaan ciptaan-Nya. Peluang ada pada diri dan di sekeliling kita.

Kekuatan peluang hanya terletak pada semangat dan kerja keras kita. Orang-orang di sekitar bisa menjadi ancaman (*threat*) bila kita memosisikan diri sebagai orang yang lemah tak berdaya.

Di bawah ini beberapa anjuran yang saya yakin akan memperkuat peluang:

1. Intensifkan ibadah kepada Tuhan.
2. Bergaullah dengan orang-orang yang optimis.
3. Tetap fokus pada kekuatan (*strength*) potensi dan kompetensi.
4. Tenang dan terus berpikir positif.
5. Luangkan waktu membaca kekurangan atau kelemahan lawan
6. Lipat gandakan keunggulan
7. Bangun, berlailah dengan optimisme.

Nah, sekarang saatnya bertarung mengikuti ajang pemilihan Guru SMK Berprestasi.

Berani jadi guru, berani mengukir prestasi. Jangan menjadi guru biasa-biasa saja, tapi jadi lah guru yang luar biasa, melejit dan siap beken.

Harapan Lentera Malam

ORANG TUA KAMI SANGAT BANGGA DENGAN KAMI, AKU SELALU TERSENYUM KETIKA RANKING TERTERA DI LEMBARAN RAPORT TUA MILIK KU. KUDAPATKAN PERINGKAT 1 TANPA CUMA CUMA. DI SEKOLAH KAMI, SANGATLAH KETAT DALAM URUSAN NILAI, MAKA DARI ITU KAMI SETIAP MALAM SELALU MEMBUKA BUKU BUKU TUA

Rona perdesaan saat dulu dan sekarang masih tetap sama membawa indah-nya suasana kehidupan yang murni. Raut wajah serta senyum lebar terpancar indah di masing-masing orang. Berjalan jalan mencari nafkah, ada yang menggendong karung, ada yang membawa cangkul, semuanya pemandangan bagiku...

Rumah rumah yang berjejer rapi nan sederhana serta membawa kesan

tersendiri bagi pengamatnya, aroma pagi yang disukai banyak warga membuat mereka bahagia dalam bekerja. Eksotis bukan desaku?

Kehidupan perdesaan. Ya beginilah? Padi serta rerumputan seakan menari nari dalam perjalanan ku menuju ke sekolah.

Sepeda butut bekas milik Alm. Kakek ku merupakan sepeda dengan sepenggal kisah tersendiri. Bagiku dia adalah sejarah karir ku. Walaupun karat itu menempel serta selebor yang miring? namun itu masih tetap menjadi kesayanganku.

Tanpanya aku pun tak bisa meraih ilmu, ayahku selalu berkata bahwa

Ilmu itu Cahaya kita. Prinsip dan pondasi ku adalah ilmu dan Ibadah. 2 hal itu sangat berpengaruh akan cita cita ku menjadi Pilot?

Ya bagiku Pilot adalah cita cita paling keren, bukan hal itu aku ingin membuka mata ku berkeliling melihat Luasnya Negara ini dari atas langit. Yang pasti Pilot yang bertanggung jawab akan tugasnya.

Namaku, Noor Rudy, Panggil saja Rudy. Kata ayahku nama itu pembawa karismatik padaku. Ayah yang memberiku nama Rudy dan Ibuku memberikan nama Noor artinya adalah Cahaya, jadi itulah namaku Noor Rudy. Cahaya Karismatik, unik? namun me-

narik, menurut keluargaku.

Aku duduk di bangku SMP. Tepatnya aku kelas 1. Selama aku mengejar ilmu aku dibiayai oleh Penguasa Negeri ini. itu adalah hadiah paling indah yang aku dapatkan.

Di sekolah aku sudah banyak menjuarai kompetensi Mata Pelajaran, tidak hanya itu saja namun aku suka beladiri Pencak Silat beberapa kali ada yang kalah dan ada yang menang. Semua itu merupakan Pengalaman menakjubkan untukku.

Aku tinggal di rumah kecil, sederhana, atap ku hanya menggunakan Selimbar Dedaunan kering yang ditumpuk. Dinding dengan anyaman kayu. Aku tak pernah mengeluh akan keadaan keluargaku dan lingkunganku, karena aku yakin, kelak pasti semua akan berubah.

Oh ya , aku mempunyai 2 saudara namanya Ratih Sari serta Noor Aru. Mereka masih duduk di kelas 5 dan 3 Sekolah Dasar, mereka sama sepertiku, mengejar ilmu dan dibiayai oleh Penguasa.

Orang tua kami sangat bangga dengan kami, aku selalu tersenyum ketika Ranking tertera di lembar Raport tua milikku. Kudapatkan Peringkat 1 tanpa cuma-cuma.

Di sekolah kami, sangatlah ketat dalam urusan Nilai, maka dari itu kami setiap malam selalu membuka buku buku tua untuk di pelajari dengan Lentera.

Ku selalu dekat dengan Lentera itu, kami selalu berebut cahaya untuk bisa menuliskan kata perkata yang

kami dapatkan dari buku-buku tua.

Terkadang terjadi ributan kecil, dengan seberkas cahaya yang timbul kita mengolah kreatifitas kita untuk membuat bayangan yang lucu.

Adikku, dia selalu membuat bayangan dari cahaya Lentera yang terpancar di dinding dengan memaikan tangan tangan kecilnya, tawa dan candaanya selalu membuat malam itu penuh dengan cerita.

Ketika mereka dengan asyiknya menulis aku pun bertanya.

“ Apa cita cita kau orang? “. Kalimat ini selalu aku selipkan saat adikku sibuk menulis kata kata di lembar buku nya.

“ Aku tidak mengerti tentang cita cita? aku pun bingung dengan cita – cita? memang haruskah? kita membuat cita cita kaka?” Ucapnya sambil fokus menulis Prnya.

Aku pun hanya tersenyum dan berkata “ Hidup itu harus ada tujuan dan arah, mau dibawa hidup ini dan badan ini?”. ucapku sambil mengelus rambutnya.

Adikku yang satunya pun tersenyum,“ He adik, lihat kakak kau? dia ingin Jadi Pilot tau tak kau? Pilot itu apa? “ Ucap nya dengan nada agak sombong. “Taulah, pengemudi Pesawat Terbang?”. Katanya.

Aku pun tetap melanjutkan membaca buku dan terkadang terselip senyuman lucu dariku. Ibuku yang melihat kami pun juga ikut tertawa, ya mungkin malam itu bisa dijadikan sebuah “Diskusi Kecil” untuk merajut “Kesuksesan”.

Harapan kami selalu buat ketika selesai belajar. Seperti Aru, dia itu selalu mematikan Lilin nya pertama kali, sebelum mematikan Lilin dia selalu berkata jadikan lah Ilmuku ini ilmu yang bermanfaat, dan kemudian Ratih dia hanya mematikan lilin tanpa make wish. Aku tak pernah tau alasannya? aku tak pernah tanya mengenai itu.

Namun Ratih suka menggambar.

Dan terakhir Lilin ku matikan lalu aku berkata dalam kalbu “ Terima kasih atas semua yang Kau Berikan Tuhan, bantu aku ke jalan benar dan jadikan aku sebagai anak yang sukses di dunia maupun akhirat”.

Kami memang tak punya listrik , namun bagi kami Lentera ini adalah suatu cahaya masa depan kami. Kami selalu tersenyum saat mencoba menyalakan Lentera di malam hari. Gelap, jika tak ada setitik Cahaya yang terpancar dari Lentera tersebut.

Namun kegelapan dan hambatan bukan halangan untuk maju menggapai sebuah harapan. “Kegelapan malam, namun akan terang dengan sebuah Harapan yang matang”.

Sri Rahayu

Nama Sri Rahayu saat ini kelas XI- TPTPP (Teknik Penyiaran dan Program Pertelevisian) SMK N 2

Pekalongan,

Jalan Kusuma Bangsa, Boyong Sari Gang 2 No 18, PekalonganUtara.

Tetap terhubung Dengan Kami



Like
Direktorat Pembinaan SMK
Kemdikbud



Follow
DITPSMK



Subscribe
Direktorat Pembinaan SMK





INDONESIA
KERJA NYATA

TH

Dirgahayu
**REPUBLIK
INDONESIA**

17 Agustus 1945 - 17 Agustus 2016

“ Beda Jaman,
Beda Perjoeangan,
Mari Bersama
Bangkitkan
Semangat
Nasionalisme ”



Pesan ini disampaikan oleh :
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia